

**PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING EKSISTENSIAL
HUMANISTIK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA-SISWI PP DARSUL BIHAR
PUGER JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Moh. Zaenal Arifin
NIM: D20183018

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2022**

**PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING EKSISTENSIAL
HUMANISTIK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA-SISWI PP DARSUL BIHAR
PUGER JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



UNIVERSITAS Islam NEGERI
Oleh:
Moh. Zaenal Arifin
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
NIM: D20183018
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2022**

**PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING EKSISTENSIAL
HUMANISTIK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA-SISWI PP DARSUL BIHAR
PUGER JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

Moh. Zaenal Arifin
NIM: D20183018

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Muhammad Muhib Alwi, M.A.
NIP. 197807192009121005

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya." (HR. Ahmad) *

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: "Sesungguhnya Allah SWT tidak akan merubah nasib suatu kaum sehingga mereka mau mengubahnya sendiri."
(Qs. Ar-Ra'd:11) *

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Musnad Asy-Syihab no.129

* Al Qur'an dan Terjemah,249

**PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING EKSISTENSIAL
HUMANISTIK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA-SISWI PP DARSUL BIHAR
PUGER JEMBER**

SKRIPSI

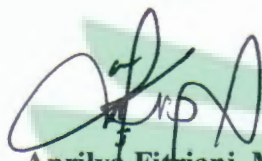
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Hari: Kamis
Tanggal: 05 Januari 2023

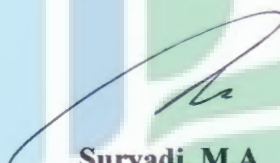
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



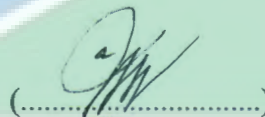
Anriya Fitriani, M.M.
NIP. 199104232018012002



Suryadi, M.A.
NIP. 199207122019031007

Anggota:

1. Dr. Kun Wazis, M.I.Kom.



2. Muhammad Muhib Alwi, M.A.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Ahidul Asror M.Ag
NIP. 19740606200031003

PERSEMBAHAN

Tidak ada suatu hal tanpa pujian kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat serta keridhoan dan kesempatan bagi saya sehingga bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Bimbingan Konseling Eksistensial Humanistik Untuk Meningkatkan Semangat Belajar Sisw-Siswi PP Darsul Bihar Puger Jember”. Dengan rasa bangga, tulisan ini kami persembahkan untuk:

1. Terimakasih banyak tiada tara kepada kedua orang tua saya khususnya Bapak saya tercinta, yang telah memberikan segalanya bagi saya kasih sayang, cinta, khususnya dalam bidang keilmuan, keagamaan, pendidikan baik formal maupun non-formal. Dengan susah payah mengusahakan dalam tercapainya cita-cita saya yakni menjadi seorang sarjana. Terimakasih kepada Ibu saya tercinta yang sudah mendidik dan menjadikan saya menjadi anak yang baik, sabar. Beliau yang selalu mendoakan dan menyemangati saya untuk menjadi orang yang sukses.
2. Terimakasih banyak kepada semua keluarga saya khususnya Kakek, Nenek, Paman, Bibi, baik dari ayah ataupun dari ibu yang telah memberikan dukungan sehingga saya bisa seperti sekarang ini, terimakasih pula kepada seseorang yang sangat saya cintai.
3. Terimakasih kepada pengasuh saya di pesantren Darussyafaah dan Al-Bidayah yang telah memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan serta kasih sayang ketika saya berada di pesantren dan jauh dari orang tua.

4. Terimakasih banyak kepada teman-teman semuanya yang telah mendukung saya dalam proses belajar sampai sekarang ini, khususnya Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam serta sahabat yang telah berjuang hingga dapat menyelesaikan pendidikan sarjana S1.



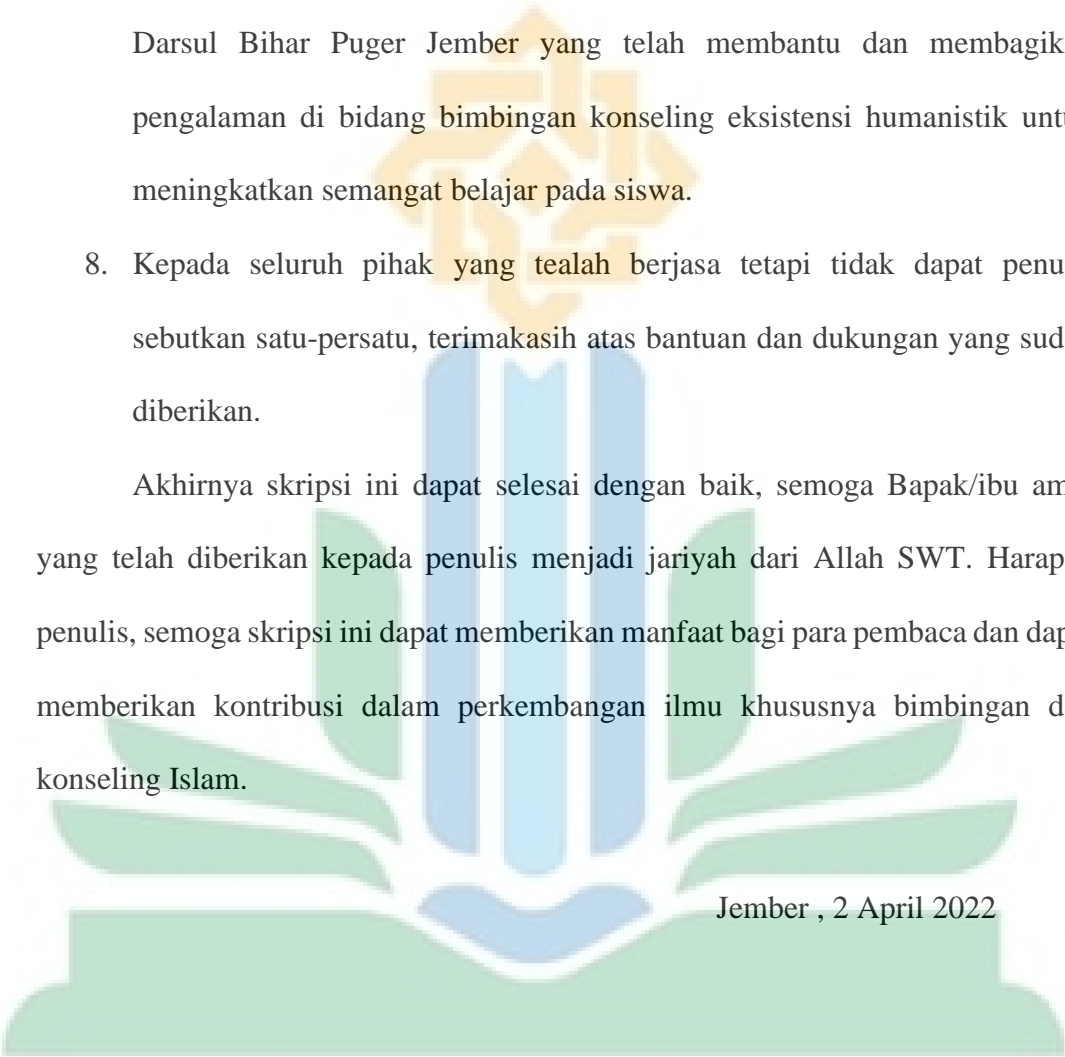
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas limpahan rahmat dan karunia Allah SWT sehingga saya dapat Menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi dengan judul “Penerapan Bimbingan Konseling Eksistensial Humanistik Untuk Meningkatkan Semangat Belajar Siswa-siswi PP Darsul Bihar Puger Jember” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat diperoleh oleh penulis karena didukung dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan beribu-ribu terimakasih kepada::

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M selaku Rektor UIN KH Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN KH Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Muhammad Ardiansyah, M.Ag selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN KH Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Muhammad Muhib Alwi M. A. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan kesediaan waktu, dukungan, masukan, dan kesabarannya dalam membimbing skripsi.
5. Seluruh dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN KH Achmad Siddiq Jember atas pemberian ilmu dan dedikasinya dalam proses perkuliahan.
6. Ponpes Darsul Bihar Puger Jember, yang telah memberikan izin dan mendukung dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.

- 
7. Pengasuh, pengurus, rekan ustadz/ustadzah, dan santri di Yayasan Ponpes Darsul Bihar Puger Jember yang telah membantu dan membagikan pengalaman di bidang bimbingan konseling eksistensi humanistik untuk meningkatkan semangat belajar pada siswa.
 8. Kepada seluruh pihak yang telah berjasa tetapi tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terimakasih atas bantuan dan dukungan yang sudah diberikan.

Akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan baik, semoga Bapak/ibu amal yang telah diberikan kepada penulis menjadi jariyah dari Allah SWT. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu khususnya bimbingan dan konseling Islam.

Jember , 2 April 2022

Moh. Zaenal Arifin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Moh. Zaenal Arifin, 2022: *Penerapan Bimbingan Konseling Eksistensial Humanistik Untuk Meningkatkan Semangat Belajar Siswa-siswi PP Darsul Bihar Puger Jember.*

Kata kunci: Bimbingan Konseling, Eksistensial Humanistik, Semangat Belajar, Siswa-siswi.

Pondok pesantren merupakan tempat proses pembelajaran antara pengasuh, ibu nyai, ustadz, ustadzah dan santri di mana hubungan tersebut menjadi upaya bimbingan dari kiai, ibu nyai dan ustadz/ustadzah yang bertujuan untuk membentuk motivasi belajar pada santri agar kelak santri mendapatkan kehidupan yang lebih baik di masa depan serta menjadi pribadi dewasa yang utuh, salah satunya dengan teknik eksistensial humanistik .

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana bimbingan konseling eksistensial humanistik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi PP Darsul Bihar Puger Jember? 2) Bagaimana hasil bimbingan konseling eksistensial humanistik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi PP Darsul Bihar Puger Jember?

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui proses bimbingan konseling eksistensial humanistik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi PP Darsul Bihar Puger Jember 2) mengetahui hasil penerapan bimbingan konseling eksistensial humanistik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi PP Darsul Bihar Puger Jember

Untuk mengetahui permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian langsung dilapangan. Subjek penelitian ini ditentukan melalui purposive sumpling. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan peneliti menggunakan teknik triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan: 1) Penerapan bimbingan konseling eksistensial humanistik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dilaksanakan tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama, fokus untuk membangun kesadaran diri. Pertemuan kedua, fokus untuk membangun pemahaman kebebasan diri dalam belajar. Ketiga membangun pemahaman tanggung jawab atas proses belajarnya. 2) Hasil penerapan bimbingan konseling eksistensial humanistik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yakni konseli dapat memahami kesadaran diri dalam belajar. Kedua, dapat memahami kebebasan diri dalam pilihan belajarnya. Ketiga, memahami tanggung jawab dalam belajarnya sehingga siswa dapat memiliki semangat belajar kedepannya.

DAFTAR ISI

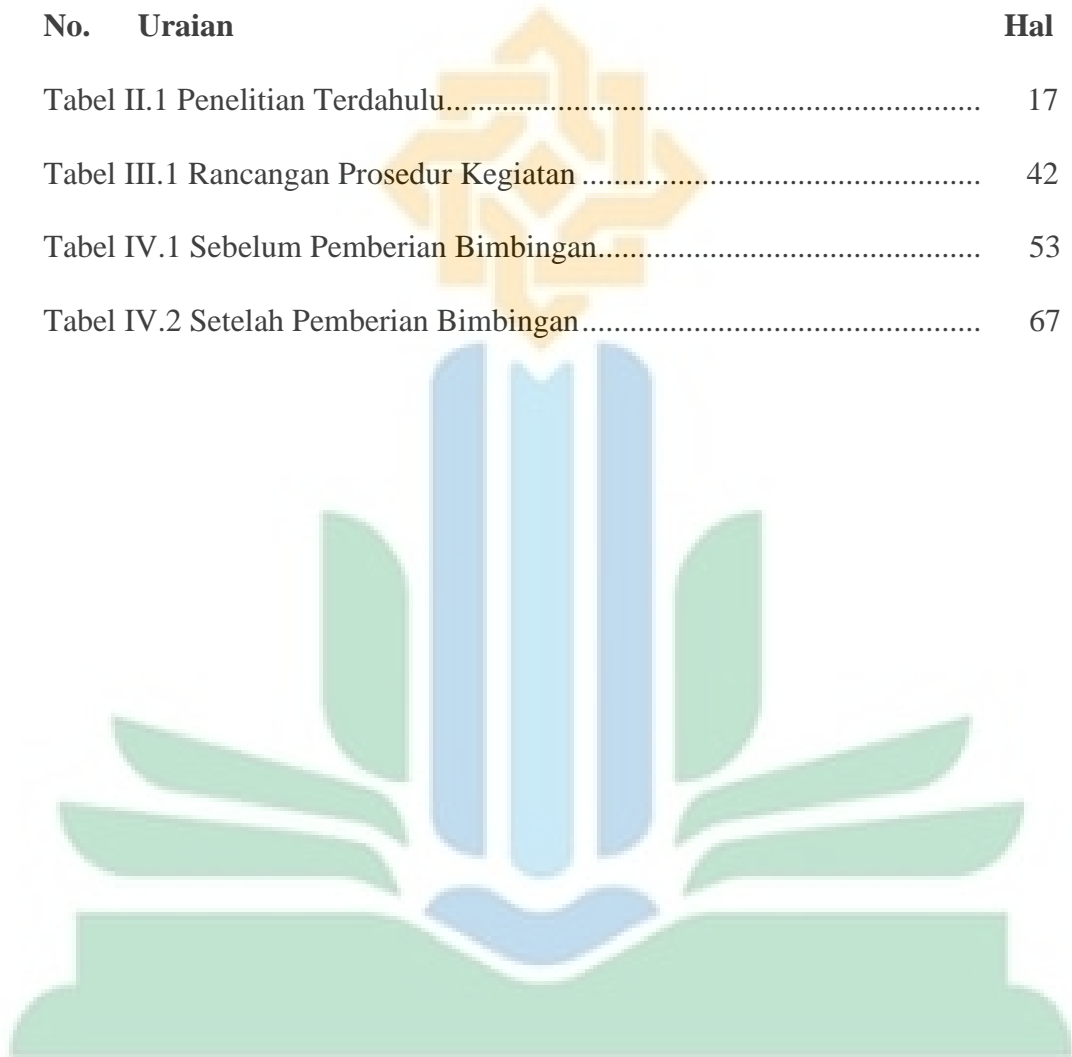
| | Hal |
|--|-----------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN PENGIJI | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 8 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| E. Definisi Istilah | 9 |
| F. Sistematika Pembahasan | 12 |
| BAB II PUSTAKA | 14 |
| A. Penelitian Terdahulu..... | 14 |
| B. Kajian Teori | 19 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 35 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 35 |

| | |
|---|-----------|
| B. Lokasi Penelitian | 36 |
| C. Subjek Penelitian | 36 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 36 |
| E. Analisis Data | 38 |
| F. Keabsahan Data | 39 |
| G. Tahap-Tahap Penelitian..... | 40 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 44 |
| A. Gambaran Objek Penelitian..... | 44 |
| B. Penyajian Data dan Analisis | 51 |
| C. Pembahasan Temuan | 67 |
| BAB V PENUTUP | 73 |
| A. Simpulan | 73 |
| B. Saran-saran | 74 |
| Daftar Pustaka | 76 |
| Pernyataan Keaslian Tulisan | |
| Lampiran-lampiran | |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

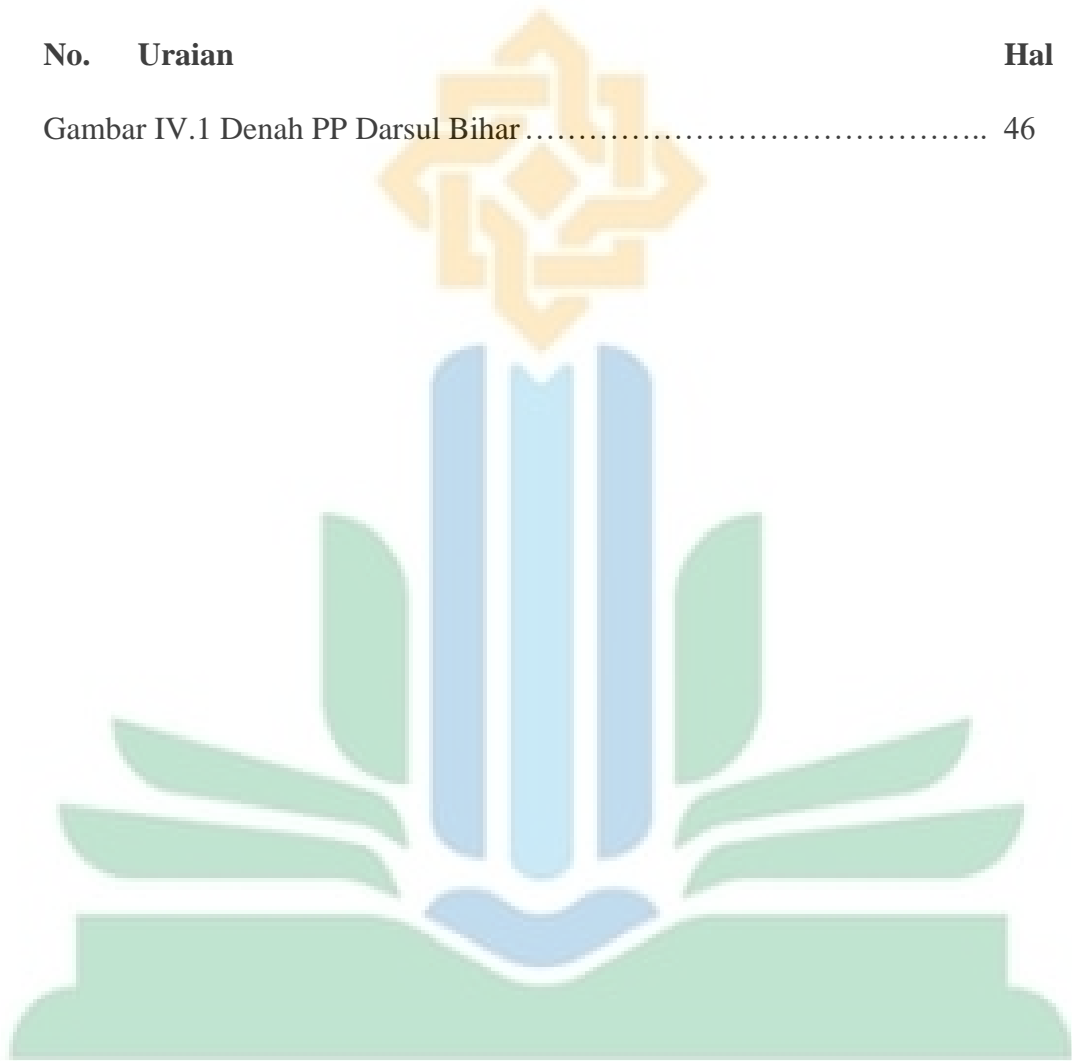
| No. | Uraian | Hal |
|-------------|----------------------------------|-----|
| Tabel II.1 | Penelitian Terdahulu..... | 17 |
| Tabel III.1 | Rancangan Prosedur Kegiatan..... | 42 |
| Tabel IV.1 | Sebelum Pemberian Bimbingan..... | 53 |
| Tabel IV.2 | Setelah Pemberian Bimbingan..... | 67 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

| No. | Uraian | Hal |
|------------|---|------------|
| | Gambar IV.1 Denah PP Darsul Bihar | 46 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Belajar adalah sebuah hal yang sangat penting bagi dunia pendidikan. Belajar adalah tindakan mengubah perilaku melalui pendidikan. Perubahan ini dapat berbentuk keterampilan, kebiasaan, sikap, pemahaman, penghargaan, minat, dan penyesuaian diri, serta sejumlah pengetahuan tertentu.³ Perilaku seseorang dapat berubah sebagai akibat dari pembelajaran. Perubahan ini terjadi sebagai akibat dari pengalaman dan latihan yang melibatkan pembelajaran. Dijelaskan bahwasannya pengertian belajar menurut Winkel mengatakan bahwasannya Belajar adalah proses mengubah diri seseorang dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan, dan dipraktikkan untuk menghasilkan tingkat praktik yang progresif dan adaptif.

Penelitian Wasty Soemanto menyatakan bahwa pengakuan keberhasilan akademik sebuah hal yang penting dikarenakan siswa berusaha lebih keras untuk meningkatkan hasil akademik mereka ketika mereka menyadari hasil yang telah mereka peroleh. Oleh karena itu, karena peserta didik termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar yang telah dicapai, meningkatkan hasil belajar mungkin lebih menguntungkan. Biggs dan Tefler menemukan bahwa motivasi siswa untuk belajar bisa rendah. Lemahnya motivasi atau kurangnya motivasi belajar melemahkan aktivitas sehingga

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 35.

kualitas pembelajaran menjadi rendah. Oleh karena itu, perlu untuk terus meningkatkan standar pembelajaran siswa. Penting bagi siswa untuk memiliki motivasi tinggi untuk belajar guna memaksimalkan peluang keberhasilan belajar mereka.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Mujadilah 58: Ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, 'Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,' maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, 'Berdirilah kamu,' maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan."*⁴

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa pentingnya belajar. Dengan belajar seseorang akan mendapatkan ilmu, dan dengan ilmu seseorang akan mendapat mendapatkan derajat yang tinggi.

Motivasi belajar berfungsi sebagai kekuatan pendorong untuk perilaku, yang berdampak pada kursus dan intensitas suatu tindakan. Seseorang yang termotivasi akan mengambil tindakan untuk mengejar tujuannya. Perilaku seseorang dapat dijelaskan dengan gagasan motivasi. Ketika dua anak dengan kemampuan yang sama diberi kesempatan dan kondisi yang sama untuk mencapai tujuan mereka, anak yang termotivasi akan tampil dan menghasilkan hasil yang lebih unggul daripada anak muda yang tidak termotivasi. Tingkat

⁴ Al Qur'an dan Terjemah, 544

keberhasilan atau kegagalan kegiatan belajar peserta didik ditentukan oleh motivasi. Tanpa motivasi, belajar tidak mungkin tercapai secara optimal.⁵

Cara lain untuk menggambarkan motivasi adalah sebagai serangkaian tindakan yang diambil untuk menciptakan kondisi yang diperlukan bagi seseorang untuk siap dan bersedia melakukan sesuatu, dan jika mereka tidak menyukainya, mereka berupaya untuk menyingkirkannya. Motivasi dapat timbul dari diri seseorang melalui faktor dari luar yang bisa merangsang timbulnya rasa tersebut. Dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan faktor pendorong umum pada siswa selama proses belajar mengajar yang menghasilkan kegiatan pembelajaran yang menjamin keberlangsungan kegiatan pembelajaran sehingga tujuan mata pelajaran yang diinginkan tercapai.⁶

Kegiatan mengajar di sekolah atau pondok pesantren, seringkali guru menemukan banyak perbedaan karakteristik siswa. Ada siswa yang berhasil dalam menyelesaikan studinya tanpa kesulitan, namun disisi lain banyak anak yang kurang motivasi untuk belajar. Hasil belajar mungkin tidak sebagaimana mestinya sebagai akibat dari rendahnya motivasi belajar siswa karena terdapat hambatan psikologis, sosiologis, dan fisiologis untuk mencapai beberapa tujuan pembelajaran. menjadi Motivasi belajar yang rendah memiliki dua sumber pokok, yakni dari dalam diri siswa dan dari luar siswa. Secara internal siswa dapat bermanifestasi dalam bentuk penyakit otak, gangguan sensorik, kekurangan dan gangguan fisik serta psikis, sedangkan secara eksternal siswa

⁵ Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). 23

⁶ 2 Sardiman, *interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014).

dapat bermanifestasi dalam bentuk keadaan keluarga, sarana dan prasarana sekolah, dan kondisi lingkungan masyarakat.⁷

Lembaga Pesantren adalah lembaga pendidikan tinggi Islam pertama dan tertua di Indonesia yang masih berkontribusi pada kelangsungan hidup jangka panjang sistem pendidikan yang dikelola negara. Belum ada yang meragukan model pendidikan pesantren untuk mendidik rakyat sambil menciptakan pemimpin dengan pengetahuan dan kompas moral yang penuh kasih sayang yang siap untuk melihat potensi ilmiah mereka di masyarakat. Sejak didirikan, Pondok Pesantren, sebuah lembaga pendidikan Islam, telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi upaya pendidikan negara serta pertumbuhan dan kemajuan umat Islam di Indonesia. Masyarakat selalu memperhatikan dan mengakui keberadaan pesantren. Para pengamat pembangunan masyarakat di Indonesia akan sepakat bahwa pesantren telah melahirkan banyak pemimpin dan tidak sedikit pemimpin di negeri ini, baik pemimpin yang duduk di pemerintahan maupun non-pemerintah.

Dalam inisiatif untuk menjaga dan mengelola lingkungan, Pondok memainkan peran penting dan strategis. Hal ini dapat dipahami dari sejumlah faktor sebagai organisasi keagamaan Islam yang memegang otoritas paling signifikan atas struktur masyarakat dan interaksi interpersonal. Lembaga pendidikan Islam tradisional bernama pesantren menekankan makna moral iman Islam sebagai panduan kehidupan sosial sehari-hari agar dapat membantu santri memahami, menghayati, dan mengimplementasikan ajarannya.⁸

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), 63

⁸ Hasbullah, *Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm 39

Namun, tidak semua pesantren dibekali untuk menghadapi santri yang motivasi belajar rendah, karena santri tersebut memerlukan perhatian khusus dari konselor. Hal ini juga dirasakan oleh siswa-siswi PP Darsul Bihar, berdasarkan data wawancara di beberapa sumber terdapat 4 anak asuh dari jumlah keseluruhan yakni 85 siswa Darsul Bihar tingkat SMK yang masih memiliki permasalahan motivasi belajar paling rendah. Hal ini diakibatkan karena SMK Perikanan dan Kelautan menerapkan pendidikan disiplin semi militer yang menekan siswanya untuk selalu patuh oleh peraturan sekolah, dimana itu mengakibatkan siswa tidak bisa mengaktualisasikan diri sehingga siswa khususnya yang berada di pesantren memiliki permasalahan motivasi belajar rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa memiliki motivasi belajar rendah diantaranya, tidak ada niatan dari siswa untuk mondok karena fokus utama yakni sekolah di SMK, paksaan dari orang tua, tidak memahami model pembelajaran dan tujuan yang dicapai dari belajar di pesantren, dengan keadaan ini perlu bimbingan konseling sesuai kebutuhan yakni dengan menggunakan Bimbingan Konseling Eksistensial Humanistik.⁹

Sehubungan dengan masalah motivasi belajar bagi sebagian siswa PP Darsul Bihar, tentunya diperlukan sebuah pemberian bimbingan dan konseling yang nantinya dapat membantu permasalahan-permasalahan yang dihadapi mereka. Pemberian bimbingan motivasi belajar kepada siswa-siswi merupakan sebagai pembekalan dalam menentukan semangat belajar mereka kedepannya. Sehingga mereka lebih terarah menentukan masa depan sesuai dengan harapan yang lebih baik.

⁹ Gerald Corey, *Teori dan praktik konseling dan psikoterapi*, (Bandung : PT Eresku, 199), hal 50

Pendekatan ini berfokus pada kondisi manusia, yang meliputi kapasitas kesadaran diri, kebebasan untuk menentukan nasib sendiri, kebebasan dan tanggung jawab, kecemasan, pencarian makna unik di dunia, untuk sendirian dan berada dalam hubungan, keterbatasan, dan kecenderungan pemenuhan diri. Pendekatan ini memberikan kegunaan penting pada bidang psikologi yang berkaitan dengan penekanan kualitas manusia pada orang lain selama proses terapi.

Terapi eksistensial humanistik adalah jenis psikoterapi yang memprioritaskan pengalaman subjektif individu daripada kehendak bebas dan kapasitas untuk memilih arah hidup baru, menurut definisi psikologi Kartini Kartono.¹⁰

Di sisi lain, Terapi eksistensial humanistik menurut W.S. Winkel adalah konseling yang menekankan efek menjalani kehidupan sesuai dengan tujuannya. Kecemasan adalah komponen mendasar dari keberadaan batin, dan konseling eksistensial humanistik berfokus pada posisi kehidupan manusia di alam semesta. Berusahalah untuk menemukan signifikansi dalam kehidupan manusia, keberadaan dalam hubungan interpersonal, kematian, dan kecenderungan untuk tumbuh sebanyak mungkin sebagai individu.¹¹

Ada banyak pengembang terapi eksistensial, tetapi Victor adalah yang paling terkenal. Terapi eksistensial tidak terkait dengan pionir. 1 Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi oleh Gerald Corey. Dali Golo dan Kartini Kartono dari Sanakir Psikologi. Bimbingan dan Praktik Konseling dan

¹⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integritas*, (Jakarta: RajaGrafindo Pers, 2007), hlm. 21

¹¹ Gerald Corey, *Teori dan praktik konseling dan psikoterapi*, (Bandung : PT Eresku, 199), hal 56

Psikoterapi oleh W.S. Winkel. Eksistensialisme dengan psikologi humanistik tampaknya menanggapi dehumanisasi yang disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi dan sosial sebagai efek samping, menurut Frankl, Rollo May, Irvin Yalom, James Bugental, dan Medard Boss. Saat itu, banyak orang membutuhkan kekuatan untuk mendapatkan kembali kemanusiaannya dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan tujuan hidup, terutama pengejaran kehancuran, isolasi dan kematian.¹²

Melalui tehnik eksistensial humanistik konseling, maka sifat-sifat unik setiap individu akan di ukur melalui tes, dari tes tersebut akan didapatkan data-data konseli yang akan berguna untuk memahami dirinya sendiri. Setelah konseli memahami apa yang diinginkan dan kemampuan apa yang dimiliki, maka konseli akan mudah dalam merencanakan dan memiliki beberapa alternatif dalam meningkatkan motivasi belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **“Penerapan Bimbingan Konseling Eksistensial Humanistik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa-siswi PP Darsul Bihar Puger Jember”**.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹² Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke 3, hlm. 101

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan bimbingan konseling eksistensial humanistik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi PP Darsul Bihar Puger?
2. Bagaimana hasil penerapan bimbingan eksistensial humanistik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi PP Darsul Bihar Puger?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan bimbingan konseling eksistensial humanistik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi PP Darsul Bihar Puger.
2. Untuk mengetahui hasil penerapan bimbingan konseling eksistensial humanistik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi PP Darsul Bihar Puger.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, diharapkan penelitian ini akan berfungsi sebagai referensi atau sumber referensi dalam praktikum yang berhubungan dengan saran konseling eksistensial humanistik. Selain itu, penelitian ini dapat mengedukasi semua yang terlibat dengan PP Darsul Bihar, khususnya masyarakat dan pengurus, tentang nilai motivasi belajar di lingkungan pesantren.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari kegunaan penelitian ini adalah menawarkan wawasan tentang saran konseling eksistensial humanistik untuk meningkatkan motivasi belajar. sehingga dapat dijadikan pengganti dalam

menangani masalah-masalah yang dialami anak-anak pada umumnya di pesantren yang mengamalkan Islam. Jangan lupa bahwa setiap orang yang membaca ini harus mencoba menggunakan terapi atau strategi ini jika mereka menghadapi masalah yang sama di masa depan.

E. Definisi Istilah

1. Bimbingan Konseling

Dalam penelitian ini, istilah "bimbingan konseling" mengacu pada dukungan atau bantuan yang diberikan oleh konselor kepada klien secara langsung atau melalui koneksi yang saling menguntungkan, memungkinkan konselor untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalahnya sendiri. Atau metode membantu dosen pembimbing (konselor) secara sistematis atau membantu konselor (mahasiswa) melalui interaksi langsung atau hubungan timbal balik dalam rangka mengungkap masalah konseling sehingga konseling mampu mengenali isu-isunya sendiri, menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu mengatasi masalah yang dihadapinya.

Konseling yang disebutkan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk membantu siswa yang sedang berjuang, yaitu mereka yang kurang motivasi untuk belajar, agar dapat menginspirasi dan memikat mereka tentang pembelajaran.

2. Teknik Eksistensial Humanistik

Bimbingan eksistensial humanistik merupakan terapi yang cocok untuk membantu pasien. Kekacauan, keniscayaan, dan kesedihan yang dibawa manusia ke dalam lingkungan di mana ia bertanggung jawab atas

dirinya sendiri adalah semua aspek dari pengakuan dirinya.¹³ Dalam penelitian ini, terapi humanistik eksistensial digambarkan sebagai konseling yang mencoba meningkatkan kesadaran diri dan kemampuan klien untuk menerima tanggung jawab atas tindakannya. Teknik ini meliputi:

1. Membangun komitmen dengan klien
2. Pemahaman diri / kesadaran
3. Kebebasan untuk memilih
4. Perubahan sikap
5. Bertanggung jawab atas pilihan yang diambil
6. Evaluasi perkembangan

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar ialah suatu dukungan atau dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku dalam proses mencari ilmu. Menurut Sumadi Suryabrata, yang dikutip oleh H. Djaali, menggambarkan motivasi sebagai seperangkat faktor yang ada dalam diri seseorang dan memotivasinya untuk terlibat dalam perilaku tertentu untuk mencapai suatu tujuan.¹⁴

Dalam penelitian ini, "motivasi belajar" mengacu pada proses menginspirasi siswa untuk mengejar pembelajaran dengan kegembiraan. Proses pembelajaran akan dibuat lebih terlihat oleh siswa yang tidak memiliki keinginan kuat untuk belajar.

¹³ Gerald Corey, *Teori dan praktik konseling dan psikoterapi*, (Bandung : PT Eresku, 199), hal 56

¹⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke 3, hlm. 101

4. Siswa

Pengertian siswa adalah berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, Siswa didefinisikan sebagai seorang anak (seseorang yang belajar atau belajar sambil bersekolah). Sedangkan, menurut Sinolungan, seorang siswa adalah seseorang yang belajar di sekolah, tetapi seorang siswa juga seseorang yang terhubung dengan proses pendidikan seumur hidup.

Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelajar yang setingkat dengan SMA sederajat yang bertempat tinggal di PP Darsul Bihar Puger Jember yang satu yayasan dengan SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember.

5. Pondok Pesantren Darsul Bihar

Pesantren adalah rumah atau tempat santri belajar mengaji, pesantren sering disebut juga sebagai “Pondok Pesantren” berasal dari kata “santri” menurut kamus bahasa Indonesia, kata ini mempunyai dua pengertian yaitu; 1) Orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh orang saleh, 2) Orang yang mendalami pengajiannya dalam Agama Islam dengan berguru ketempat yang jauh.¹⁵ Darsul bihar merupakan nama yang diberikan untuk pondok yang berada di lingkungan kecamatan Puger Jember.

Pondok pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Darsul Bihar yang bertempat di kecamatan puger jember. Pondok ini merupakan pondok yang satu yaayasan dengan SMK Perikanan dan Kelautan Puger yang didirikan dengan tujuan melatih karakter siswa

¹⁵ Team Penyusunan Kamus Besar, (*Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia*, 1990), h. 677

agar berpegang teguh terhadap agama islam kelak nanti menghadapi di dunia pekerjaan.

F. Sistematika Pembahasan

Supaya mempermudah dalam memahami isi dari penelitian ini secara menyeluruh, berikut sistematika yang ditulis oleh penulis untuk mempermudah pemahaman pembahasan:

1. bagian awal

Pada bagian awal terdiri dari halaman sampul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, motto dari penulis, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Pada bagian inti

penulisan skripsi terbagi menjadi lima bab pokok pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pembahasan pada bab ini meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas mengenai kajian pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian saat ini, beserta kajian teori yang diambil dari berbagai sumber untu memahami objek penelitian. Kajian teori yang dibahas adalah Bimbingan koneling, Motivasi belajar, Teknik Eksistensial Humanistik , dan Siswa.

BAB III METODE PENELITIAN

Pembahasan dalam bab ini mengenai metode yang akan digunakan dalam proses penelitian di lapangan.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bab ini yang dibahas merupakan inti dari apa yang diteliti penulis, penulis akan memperoleh hasil dari apa yang diterapkan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang bagian akhir dari penelitian yang berupa kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar Pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, kolom format penelitian, data dan foto hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti menuliskan hasil dari berbagai penelitian terdahulu, peneliti, kemudian merangkum baik penelitian yang ditampilkan secara umum maupun yang tidak ditampilkan secara umum, seperti skripsi, tesis, disertasi, dan lain sebagainya. Berdasarkan pengamatan terhadap temuan penelitian sebelumnya, terdapat beberapa temuan penelitian yang menurut penulis konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, misalnya. dengan melakukan itu, kita dapat melihat seberapa jauh orisinalitas penelitian harus berjalan. dilakukan Berdasarkan hasil review temuan penelitian sebelumnya, terdapat beberapa temuan penelitian yang penulis yakini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan Ni Km. Ayu Kristayanti, 2013. Jurnal yang berjudul "Penerapan *Konseling Eksistensial Humanistik* Untuk Meningkatkan Belajar Siswa Yang Memiliki Tanggung Jawab Rendah di Kelas X 1 SMA Bhaktiyasa Singaraja". merupakan penelitian tindakan proses bimbingan konseling ini bermaksud untuk memastikan apakah paparan layanan konseling humanistik eksistensial meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X 1 SMA Bhaktiyasa Singaraja yang memiliki tanggung jawab belajar minimal. Tiga siswa yang memiliki tanggung jawab belajar rendah dan motivasi belajar yang buruk berfungsi sebagai subjek studi. Konseling yang bersifat humanistik dan eksistensial digunakan untuk

melaksanakan tindakan. Perencanaan tindakan, pelaksanaan, pemantauan, penilaian, dan refleksi adalah langkah pertama dalam proses implementasi tindakan. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi motivasi belajar, yang kemudian dievaluasi menggunakan metode analisis deskriptif. Pada siklus I, tingkat pertumbuhan berkisar antara 1,5% hingga 24%. Siklus II memiliki tingkat 27%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas X 1 SMA Bhaktiyasa Singaraja dengan tanggung jawab belajar yang buruk dapat meningkatkan dorongan belajarnya dengan menerapkan konseling humanistik eksistensial.¹⁶

2. Ketut Fandi Mertha Dharma, 2013. Skripsi yang berjudul “Konseling Eksistensial Humanistik Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa”. Penelitian ini mengkaji efektivitas konseling eksistensial humanistik dalam membantu siswa kelas X.6 di SMA Negeri 1 Singaraja mengatasi kurang percaya diri. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus; Siklus pertama mengalami peningkatan, tetapi hanya enam siswa yang memenuhi persyaratan untuk peningkatan di atas 65%, sementara empat siswa tidak. 4 murid meningkat lebih dari 65%, yang memungkinkan untuk memegang siklus kedua. Menurut temuan analisis, anak-anak kelas X yang kurang percaya diri dapat dibantu oleh layanan terapi humanistik. Terjadi

¹⁶ Ni Km. Ayu, “Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik Untuk Meningkatkan Belajar Siswa Yang Memiliki Tanggung Jawab Rendah”. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja-Bali. Sumeer 2013, hal. 10.

peningkatan perilaku siswa di antara enam anak di SMA Negeri 1 Singaraja.¹⁷

3. Muzaki, 2020. Jurnal penelitian yang berjudul “Implementasi Konseling Eksistensial-Humanistik untuk Meningkatkan *Self-Esteem* pada Siswa Terisolir di Cirebon”. Strategi yang digunakan guru BK di kelas XI SMAN 1 Lemahabang untuk mendongkrak *self-esteem* siswa didik yang terisolasi sudah dianggap konsisten dengan filosofi mendongkrak *self-esteem*. Oleh karena itu, instruktur BK telah menggunakan sejumlah cara untuk meningkatkan *self-esteem* siswa yang terisolasi di kelas XI di SMAN 1 Lemahabang, antara lain: (1) pemberian dukungan sosial (*social support*), (2) intervensi *cognitive-behavior*, (3) pemantapan fisik, dan (4) strategi lainnya (konseling pendekatan eksistensial-humanistik). Layanan konseling individu dengan fokus mengarahkan atau membimbing menggunakan pendekatan teori eksistensial-humanistik dengan menerapkan kesadaran diri, kebebasan, tanggung jawab, dan penciptaan makna adalah bagaimana konseling eksistensial-humanistik diterapkan untuk meningkatkan *self-esteem* pada siswa kelas XI SMAN 1 Lemahabang. Berdasarkan hasil wawancara dengan DF, HBL, W, dan IS, dapat disimpulkan bahwa konseling eksistensial-humanistik memiliki berbagai efek pada mengisolasi rasa diri siswa, tergantung pada bagaimana hal itu diterapkan dan

¹⁷ Ketut Fandi Mertha Dharma, “Konseling Eksistensial Humanistik Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa”. Universitas Pendidikan Ganesa. Summer 2013, Hal. 4.

bagaimana kepribadian dan pandangan masing-masing konselor diperhitungkan.¹⁸

Tabel II.1

Tabel Penelitian Terdahulu

| No | Tahun | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|-------|--|---|---|
| 1 | 2013 | Penerapan Bimbingan Konseling Eksistensial Humanistik Untuk Meningkatkan Belajar Siswa Yang Memiliki Tanggung Jawab Rendah di Kelas X 1 SMA Bhaktiyasa Singaraja | <p>a. Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan <i>Eksistensial Humanistik</i></p> <p>b. Variabel yang digunakan sama-sama motivasi belajar</p> | <p>a. Dalam penelitian sebelumnya ini fokus subyek yang digunakan peserta siswa SMA sedangkan subyek penelitian ini adalah siswa Pondok Pesantren</p> <p>b. Variabel yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah rasa tanggung jawab, sedangkan variabel yang digunakan penulis adalah meningkatkan motivasi belajar</p> |

¹⁸ Muzaki, *Implementasi Konseling Eksistensial-Humanistik untuk Meningkatkan Self-Esteem pada Siswa Terisolir di Cirebon*. Vol. 3 No. 2, Tahun 2020, Hal. 13.

| | | | | |
|---|------|---|--|---|
| 2 | 2013 | Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Di SMA Negeri 1 Singaraja | <p>a. Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan <i>Eksistensial Humanistik</i></p> <p>b. Subjek yang digunakan sama-sama siswa setingkat SMA</p> | <p>a. Dalam penelitian sebelumnya ini fokus subyek yang digunakan peserta didik/siswa SMA sedangkan subyek penelitian ini adalah Pondok Pesantren</p> <p>b. Variabel yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah rasa percaya diri, sedangkan variabel yang digunakan penulis adalah meningkatkan motivasi belajar</p> |
| 3 | 2020 | Implementasi Konseling Eksistensial- Humanistik untuk Meningkatkan <i>Self-Esteem</i> pada Siswa Terisolir di kelas XI SMAN 1 Lemahabang Cirebon | <p>a. Meneliti eksistensial humanistik</p> <p>b. Subyek yang digunakan sama-sama siswa</p> <p>c. Metode penelitian menggunakan kualitatif</p> | <p>a. Variable yang digunakan sebelumnya adalah untuk Meningkatkan <i>Self-Esteem</i> pada siswa, sedangkan yang terbaru untuk meningkatkan motivasi belajar</p> <p>b. Variabel terdahulu meningkatkan self-esteem pada siswa sedangkan yang terbaru yakni meningkatkan motivasi belajar</p> |

B. Kajian Teori

1. Bimbingan Konseling

a. Definisi bimbingan konseling

Bimbingan berasal dari bahasa Inggris guidance, yang akar katanya adalah guidance, yang berarti menunjukkan. Kata pengajaran digunakan untuk beberapa kegiatan, termasuk pengajaran skripsi. Sebaliknya, dalam konteks psikologi, konseling memiliki arti yakni pemberian bantuan psikologis kepada orang yang membutuhkannya untuk mengatasi atau memecahkan masalah mereka

Pengertian bimbingan juga diperkenalkan oleh Rochman Natawidjaja, "Bimbingan adalah suatu proses dimana orang terus-menerus dibantu untuk memahami dirinya sendiri sehingga siap untuk memahami dirinya sendiri dan bertindak sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan keluarga dan masyarakat".¹⁹

Bimo Walgito menerbitkan beberapa definisi pedoman yang diberikan oleh para ahli. Bunyinya adalah sebagai berikut: "Konseling adalah pertolongan atau dorongan yang diberikan kepada individu atau kelompok orang untuk menghindari atau

¹⁹ Rochman Natawidjaja, *Peranan Guru dalam Bimbingan*, Arbadin, Bandung, 1989, hlm. 7.

mengatasi kesulitan dalam hidupnya agar individu atau kelompok individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.”²⁰

Konseling juga memiliki asal bahasa Inggris, khususnya konseling, yang kata dasarnya adalah konseling dan saran. Selain itu, istilah ekstensi digunakan untuk menggambarkan berbagai upaya, seperti konseling pertanian, konseling kesehatan, dan bahkan konseling agama. Banyak profesional memilih untuk menggunakan kata konseling dalam bahasa Indonesia karena inilah yang disiratkan oleh konseling, terlepas dari kenyataan bahwa kata konseling seperti yang diterjemahkan dalam profesi ini sangat berbeda dari apa yang dimaksud dengan konseling di bidang psikologi.

Bimo Walgito memahami bahwa konseling adalah bantuan seseorang dalam menyelesaikan kesulitan hidup melalui konsultasi dengan metode yang sesuai dengan situasi untuk mencapai kesejahteraan.²¹

Jones mendefinisikan mengajar sebagai kegiatan di mana semua informasi dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu yang perlu ditangani siswa dan dari mana ia

²⁰ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling* (Studi dan Karir), Andi Offset; (Yogyakarta), 2005, hlm. 11.

²¹ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (PT Rineka Cipta, Jakarta), 2007, hlm. 8.

menerima bantuan langsung, satu lawan satu dalam menyelesaikan masalah.²²

Dapat dikatakan bahwa kegiatan konseling mencakup kualitas-kualitas berikut berdasarkan klaim-klaim ini: (a) umumnya dilakukan oleh satu orang. (b) pada umumnya, itu terjadi dalam pengaturan tatap muka. (c) Penerapan konseling memerlukan bantuan ahli. (d) Tujuan wacana dalam prosedur konseling ini adalah untuk membantu klien menyelesaikan masalah mereka. (e) Orang yang menerima layanan akhirnya dapat menyelesaikan masalah mereka sendiri.

b. Tujuan

Secara umum, bimbingan konseling bertujuan untuk mendukung konselor dalam mencapai potensi penuh mereka dalam batas-batas perkembangan mereka. Ini dapat dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan masalah yang dihadapi konselor: mengubah perilaku yang tidak pantas, mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan, dan menghindari masalah sebelum muncul.

2. Teknik Eksistensial Humanistik

a. Definisi Teknik Eksistensial Humanistik

Dalam hal membantu klien, terapi eksistensial humanistik adalah bentuk perawatan yang cocok. Karena mengandung

²² Ibid. Hlm 9

pengamatan eksistensialisme tentang kekacauan, kemerosotan yang tak terhindarkan, dan tanggung jawab diri manusia di dunia.²³

Menurut kamus psikologi Kartini Krtono, terapi eksistensial humanistik adalah salah satu psikoterapi yang menekankan pengalaman bebas individu serta kapasitas bawaan mereka untuk memilih kursus baru dalam hidup.²⁴

Menurut teori W.S. Winkel, konseling yang menekankan konsekuensi hidup dan gagasan bahwa setiap orang menjalani hidupnya sesuai dengan tujuan mereka di bumi dikenal sebagai terapi humanistik eksistensial. Kecemasan adalah komponen mendasar dari keberadaan batin, dan konseling eksistensial humanistik berfokus pada posisi kehidupan manusia di alam semesta. berusaha menemukan signifikansi dalam keberadaan manusia, komunikasi dengan orang lain, kematian, dan keinginan untuk tumbuh sebanyak mungkin.²⁵

Terapi eksistensial tidak berhubungan dengan pelopor, tetapi terapi eksistensial memiliki banyak pengembang, namun yang populer adalah Victor 1 Gerald Corey, *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*, (Bandung: PT Eresku, 199), hal. 56

²³ Gerald Corey, *Teori dan praktik konseling dan psikoterapi*, (Bandung : PT Eresku, 199), hal 56

²⁴ Kartini Kartono dan Dali Golo, *Kamus psikologi*, hal 17

²⁵ W.S. Winkel, *Bimbingan dan praktek konseling dan psikoterapi*, (Jakarta : PT. Gramedia 1987) hal 383

2 Kartini Kartono dan Dali Golo, *Sanakirpsikologia*, hal. 0,17 3
W.S. Wingkel, *Bimbingan dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*,
(Jakarta: PT. Gramedia 1) hlm. 383 2 Frankl, Rollo May, Irvin
Yalom, James Bugental dan Medard Boss, eksistensialisme dengan
psikologi humanistik tampaknya menanggapi dehumanisasi yang
dihasilkan dari kenyataan bahwa pembangunan industri dan sosial
sebagai efek samping. Saat itu, banyak orang membutuhkan
kekuatan untuk mendapatkan kembali kemanusiaannya dan
menyelesaikan pertanyaan tentang tujuan hidup, terutama
pengejaran kehancuran, keterasingan, dan kematian.²⁶

b. Konsep Dasar Teknik Eksistensial Humanistik

Humanisme dan terapi eksistensial keduanya berpusat pada
kondisi manusia. Strategi ini berfokus pada pemahaman orang
dengan menggunakan sistem teknik yang mempengaruhi klien,
terutama sikap. Menurut teori humanistik eksistensial, orang
setidaknya lebih cenderung memiliki daya positif daripada yang
negatif. Memeriksa kualitas manusia, khususnya karakteristik dan
kapasitas manusia yang unik yang dicapai dalam eksistensial
humanistik, seperti kapasitas untuk abstraksi, kapasitas untuk

²⁶ Departemen pendidikan nasional, Modul bimbingan dan konseling PLPG Kuota 2008, (Surabaya : Unesa 2008), hal 16

analisis dan sintesis, imajinasi, kreativitas, kebebasan sikap etis, dan rasa estetika, adalah tujuan utama terapi eksistensial humanistik.

Pendekatan eksistensial humanistik bukanlah sekolah terapi atau teori tunggal dan komprehensif dari suatu pendekatan yang menggabungkan beberapa terapi yang semuanya didasarkan pada konsep dan asumsi tentang manusia karena terapi eksistensial humanistik difokuskan pada kondisi manusia. Perspektif eksistensial humanistik menempatkan individu kembali ke tengah dan menyajikan potret manusia di puncaknya. Dia mendemonstrasikan bagaimana manusia terus-menerus mengaktualisasikan dan menyadari potensi mereka selama menjalani penahanan. Fakta-fakta penting kehidupan manusia, termasuk kesadaran diri dan kebebasan yang gigih, sangat ditekankan oleh perspektif eksistensial humanistik.²⁷

Tujuan dari pendekatan eksistensial humanistik adalah untuk mengembalikan potensi diri manusia ke keadaan semula. Untuk sepenuhnya menyadari potensi ini, klien harus diberi kebebasan untuk memilih jalannya sendiri dan pengetahuan bahwa ia bukan produk pengkondisian atau tindakan penciptaan acak. Karena manusia memiliki fitrah dan potensi yang perlu dikembangkan, maka pembahasan berikut akan mengungkap dan menguraikan

²⁷ Gerald Corey, *Teori dan praktek konseling dan psikoterapi*, hal 84

secara singkat ide-ide tentang manusia. Gagasan utama dari pendekatan eksistensial yang berfungsi sebagai landasan praktek terapeutik adalah sebagai berikut.

1. Kesadaran Diri

Manusia memiliki kapasitas untuk menyadari dirinya sendiri, keterampilan khusus dan tulus yang memungkinkan individu untuk bernalar dan membuat keputusan. Semakin sadar diri seseorang, semakin banyak kebebasan yang dimilikinya. Kemampuan untuk memilih pilihan, yaitu bebas memutuskan dalam batas-batasnya, merupakan bagian penting dari manusia. Kebebasan memilih dan bertindak memerlukan tanggung jawab. Eksistensialis menekankan bahwa setiap orang bertanggung jawab atas kehidupan dan takdir mereka sendiri. Kekuatan pengkondisian deterministik tidak mengendalikan manusia.

2. Kebebasan, tanggung jawab, dan kecemasan

Menyadari kebebasan dan tanggung jawab seseorang dapat membuat seseorang cemas. Hal ini adalah bagian dari menjadi manusia. Pengetahuan tentang keterbatasan diri sendiri dan potensi kematian yang tidak dapat dihindari juga dapat berkontribusi pada kecemasan eksistensial (not-existence). Individu dewasa ini perlu menyadari kefanaan karena itu memaksanya untuk menghadapi kenyataan bahwa dia memiliki waktu yang terbatas untuk memenuhi potensinya. Dosa

eksistensial juga ciri kondisi manusia terjadi ketika seseorang gagal mencapai potensi penuhnya.

3. Penciptaan Makna

Manusia itu istimewa karena ia mencari makna dalam keberadaannya dan menetapkan nilai-nilai yang memberinya makna. Menjadi manusia juga berarti harus berurusan dengan kesepian karena setiap orang dilahirkan sendirian dan meninggal sendirian. Karena manusia adalah makhluk logis, mereka sebenarnya hampir sendirian dalam kebutuhan mereka untuk komunikasi yang bermakna satu sama lain. Kurangnya koneksi yang mendalam dapat mengakibatkan kesepian, keterasingan, depersonalisasi, keterasingan, dan isolasi. Manusia juga bercita-cita untuk realisasi diri, atau realisasi seluruh potensi manusianya. Ketika seseorang tidak dapat memenuhi dirinya sendiri, mereka dapat menjadi sakit patologis sampai batas

tertentu dan ini dipandang sebagai ketidakmampuan untuk menggunakan kebebasan mereka untuk mewujudkan potensi mereka.²⁸

²⁸ Gerald Corey, *Teori dan praktek konseling dan psikoterapi*, (Bandung : PT Eresco 1988) hal 55

c. Proses Konseling Eksistensial Humanistik

Proses konseling terapeutik antara konselor dan konselor dijelaskan oleh metode konseling eksistensial humanistik. Klien konselor eksistensial didorong untuk merangkul kebebasan dan tanggung jawab, untuk mengatasi ketakutan dan perasaan ketidakberdayaan mereka, dan untuk membuat keputusan penting. Konselor harus mengkomunikasikan pandangan dan pendapatnya sendiri, memberikan bimbingan, menggunakan humor, dan menawarkan saran dan interpretasi sambil memungkinkan klien untuk memilih dari kemungkinan yang disajikan untuk menyoroti kebebasan pribadi.

1. Tiga langkah proses konseling eksistensial humanistik adalah sebagai berikut: 1. Selama tahap awal, konselor membantu klien mengidentifikasi dan mendefinisikan anggapan mereka tentang dunia luar. Agar keberadaan

mereka dapat diterima, klien diminta untuk mengartikulasikan perspektif. Mereka belajar untuk mengeksplorasi keberadaan mereka dan bagian mereka dalam pengembangan masalah dalam hidup mereka dari konselor.

2. Pada tahap kedua, Klien diarahkan untuk tertarik untuk menyelidiki lebih lanjut asal-usul dan otoritas sistem mereka. Klien akan mendapatkan perspektif baru dan

mampu merestrukturisasi nilai-nilai dan sikap mereka untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dan diterima.

3. Tahap ketiga, berfokus pada kemampuan untuk menggunakan apa yang telah mereka temukan tentang diri mereka sendiri. Klien didorong untuk menggunakan nilai baru mereka dengan cara yang praktis. Biasanya, klien akan menemukan kekuatan yang dia butuhkan untuk menjalani hidupnya dengan sengaja. Pendekatan itu sendiri dilihat dari sudut pandang eksistensial sebagai alat untuk membantu klien menjadi sadar akan pilihan mereka dan mengambil kepemilikan tentang bagaimana mereka menggunakan kebebasan pribadi mereka.²⁹

3. Motivasi Belajar

a. Definisi Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah pergeseran energi seseorang yang didahului oleh respons terkait tujuan dan didefinisikan oleh kedatangan emosi. Menurut Nashar, motivasi belajar adalah keadaan psikologis yang memotivasi siswa untuk belajar dengan menyenangkan dan tekun, yang pada akhirnya menghasilkan pendekatan pengajaran dan pembelajaran yang metodis, disengaja, dan praktis.³⁰

²⁹ Gerald Corey, *Teori dan praktek konseling dan psikoterapi*, (Bandung : PT Eresco 1988) hal 58.

³⁰ Nashar, *peranan motivasi dan kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran* (Jakarta: Delia, 2004), 45.

Situasi dalam diri seseorang yang menginspirasi atau menggerakkan mereka untuk terlibat dalam kegiatan untuk mengejar tujuan dikenal sebagai motivasi, yang merupakan kekuatan yang mendorong tindakan mereka.³¹

Pembenaran tersebut di atas mengarah pada kesimpulan bahwa kekuatan internal seseorang yang memotivasi mereka untuk benar-benar terlibat dalam kegiatan belajar dan mencapai tujuan belajar adalah motivasi belajar mereka.

b. Tujuan

Tujuan motivasi belajar adalah

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.

Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar

2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan tercapainya tujuan yang diinginkan.

3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. besar kecilnya

motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Motivasi siswa untuk belajar sebagian besar dipengaruhi oleh

kekuatan internal dan eksternal, masing-masing. a) Faktor Internal.

³¹ Sitti Hartinah, *Pengembangan Peserta Didik*, (Bandung : Refika Aditama , 2011). 134

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berhubungan langsung dengan keadaan peserta didik, seperti:

Faktor internal:

1. Kesehatan fisik.

Seorang siswa dalam kesehatan fisik yang kuat akan lebih mampu berpartisipasi dalam kegiatan kelas dan akan lebih mampu menyelesaikan tugas tepat waktu. Di sisi lain, siswa yang sakit akan kesulitan untuk fokus pada studinya.

2. Kecerdasan

Kecerdasan adalah Kapasitas untuk belajar dan beradaptasi dengan lingkungan tempat seseorang menemukan diri sendiri. Tingkat kecerdasannya menentukan kapasitasnya. Kecerdasan normal selalu menunjukkan keterampilan sejalan dengan tahap perkembangan teman sebaya. Ada kalanya bakat seorang anak berbeda satu sama lain, yang menunjukkan betapa cerdasnya mereka. Seorang anak dengan usia tertentu sudah mengungguli teman-temannya dalam hal kecerdasan. Oleh karena itu, aspek kecerdasan sangat penting untuk kegiatan belajar.

3. Bakat

Bakat seseorang adalah keterampilan tertentu yang mereka miliki secara alami. Menurut Ngalim Purwanto, kata bakat

dalam konteks ini lebih mirip dengan kata aptitude, yang menunjukkan kompetensi dan mengacu pada kemampuan tertentu.³²

4. Minat

Minat adalah kecenderungan yang konsisten untuk memperhatikan aktivitas tertentu yang dilakukan seseorang, yang terus-menerus diamati bersama kasih sayang.

5. Kreatifitas.

Ketika dihadapkan pada sebuah tantangan, kreativitas adalah kapasitas untuk berpikir kreatif demi menemukan solusi baru.

6. Kondisi emosional.

Kondisi emosi adalah Keadaan emosi seseorang mengacu pada kesejahteraan mental dan fisik mereka saat ini.

7. Kebiasaan belajar.³³

Faktor Eksternal:

1. Faktor sosial, Meliputi 3 hal:

- a. Keluarga adalah tempat terkecil seseorang dilahirkan dalam masyarakat. Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan primer, menurut Slameto.

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar edisi 2* (Jakarta: Rineke Cipta, 2008), 138

³³ Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogik Modern* (Jakarta: Indeks, 2013), 90-92.

Keluarga besar dan sehat setara dengan lembaga pendidikan kecil namun efektif, khususnya pendidikan negara, negara bagian, dan planet. Kemampuan seseorang untuk belajar sangat dipengaruhi oleh rasa aman mereka di rumah mereka. Seseorang akan terinspirasi untuk secara aktif belajar jika mereka merasa aman, karena ini adalah salah satu faktor motivasi eksternal yang membuat belajar lebih menyenangkan.³⁴

- b. Sekolah adalah lingkungan pendidikan formal pertama dan memiliki dampak signifikan pada seberapa baik siswa belajar, iklim sekolah yang positif dapat memotivasi siswa untuk melanjutkan studi mereka dengan lebih tekun. Cara penyampaian pelajaran, suasana antara guru dan murid, sumber daya pengajaran, dan kurikulum semuanya berkontribusi pada kondisi sekolah. Komunikasi yang buruk antara guru dan siswa akan berdampak pada seberapa baik mereka belajar.

- c. Di samping orang tua, Lingkungan merupakan elemen lain yang ketika pendidikan dilaksanakan, memiliki dampak besar pada seberapa baik siswa

³⁴ Diana Rahmasari, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Surabaya: UNESA, 2006), 6.

belajar. Karena mereka akan rukun dengan lingkungannya di mana mereka diposisikan dalam kehidupan sehari-hari, lingkungan alam memiliki dampak signifikan pada perkembangan pribadi anak.

2. Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
3. Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim.
4. Faktor lingkungan spiritual dan keagamaan

4. Siswa

Pengertian pelajar atau mahasiswa dalam UU RI No. 20 sistem pendidikan nasional tahun 2003 adalah anggota komunitas yang ingin memaksimalkan potensi mereka melalui proses pembelajaran yang dimungkinkan oleh kursus, jenjang, dan format pendidikan tertentu.³⁵

Dengan demikian siswa adalah individu yang memiliki pilihan untuk mengejar pengetahuan sesuai dengan tujuan dan harapan masa depan.

Siswa, menurut Oemar Hamalik, dianggap sebagai komponen input dalam sistem pendidikan yang diproses selama proses pendidikan untuk menghasilkan individu unggul yang memenuhi tujuan pendidikan nasional.

Mahasiswa adalah manusia yang berkarakter sebagai individu (whole

³⁵ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), h. 65.

people) menurut Abu Ahmad. Individu diartikan sebagai “seseorang yang tidak bergantung pada orang lain dalam arti bahwa ia benar-benar orang yang menentukan dirinya sendiri dan tidak dipaksakan dari luar, yang memiliki sifat dan keinginannya sendiri”.³⁶

Berdasarkan pemahaman di atas, dimungkinkan untuk mendefinisikan peserta didik sebagai orang atau individu yang menerima layanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar dapat berkembang secara efektif dan merasa puas dengan pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

³⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 205.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian biasanya dipahami sebagai proses pengumpulan dan menganalisis data. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian dilakukan secara logis dan metodis. Metode adalah teknik untuk menggunakan ide untuk mencapai tujuan. Salah satu opsi untuk memecahkan kesulitan adalah dengan menggunakan metodologi penelitian.³⁷

Metodologi penelitian pada penelitian ini bersifat kualitatif. Bogdan dan Taylor, yang dikutip dalam *Qualitative Research Methodology* oleh Lexy J. Moleong, mengklaim bahwa metode kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata lisan atau tulisan serta tindakan mereka yang menjadi sasarannya.³⁸

Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena informasi yang diperoleh merupakan data deskriptif tertulis atau verbal, bukan berupa angka-angka, serta harus memiliki pemahaman yang menyeluruh dan mendalam tentang fenomena tersebut berdasarkan fakta.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang data dan informasinya diperoleh dari kegiatan di lapangan kerja.³⁹

³⁷ Joko Subagyo, *Metodologi dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 2

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 4

³⁹ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Bisnis*, (Yogyakarta: UII, 2005), 34.

B. Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Darsul Bihar di Puger Jember menjadi lokasi yang dipilih untuk penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa ada permasalahan kurangnya motivasi belajar yang rendah yang dialami para siswa yang ada di PP Darsul Bihar sehingga perlunya diadakan bimbingan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar yang rendah terhadap para siswa.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini menunjukkan sumber data yang meliputi siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian. Pengasuh, Guru BK dan 4 siswa PP Darsul Bihar merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan penentuan subyek yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yakni teknik pengambilan subyek melalui pertimbangan-pertimbangan tertentu.⁴⁰ Kriteria subyek yang ingin peneliti teliti ialah :

1. Remaja berumur 15-18 tahun
2. Remaja tingkat pendidikan SMA sederajat.
3. Remaja yang tinggal di PP Darsul Bihar Puger Jember

Adapun subyek yang memenuhi kriteria tersebut adalah 4 orang

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data sangat penting dan bermanfaat untuk pembelajaran ketika melakukan penelitian kualitatif. Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang digunakan peneliti:

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 218.

1. Observasi

Pengamatan analitis terhadap hal-hal yang diselidiki secara langsung adalah istilah lain untuk observasi. Intinya, teknik observasi digunakan untuk mengawasi fenomena sosial atau peristiwa berkelanjutan yang dapat dianalisis.⁴¹ Para peneliti yang memiliki interaksi satu lawan satu yang teratur dengan subjek penelitian menggunakan strategi ini. Tujuannya adalah untuk menerima informasi dari gerakan tubuh objek, intonasi verbal, dll, untuk mengetahui berbagai aspek dari objek tersebut. Objek yang diobservasi yakni siswa-siswi PP Darsul Bihar yang memiliki motivasi belajar paling rendah.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua arah antara pewawancara atau penanya dan orang yang diwawancarai atau responden dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan suatu masalah tertentu.⁴²

Pendekatan wawancara tidak terstruktur, atau wawancara yang dilakukan secara acak tanpa menggunakan aturan wawancara, digunakan oleh penulis dalam penelitian ini. Instruksi hanyalah ringkasan singkat dari masalah terkait. Untuk meningkatkan semangat belajar murid-murid PP Darsul Bihar, saran konseling eksistensial humanistik diberikan dalam wawancara yang disampaikan. Objek yang diwawancara sendiri yakni siswa-siswi PP Darsul Bihar yang memiliki motivasi belajar paling rendah.

⁴¹ Joko Subagyo, *Metodologi dalam Teori dan Praktek*, hal. 63

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 186

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman suatu catatan tertulis atau foto yang menggambarkan peristiwa masa lalu dan tidak diproduksi atas permintaan peneliti. Dokumentasi bertujuan untuk menunjukkan bahwa peneliti telah melakukan penelitian. Teknik ini mengumpulkan informasi berupa dokumen penting, makalah penelitian dan foto atau gambar yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni foto dan gambar.

E. Analisis data

Pencarian data dan evaluasi penemuan data dari lapangan membutuhkan penggunaan berbagai teknik, seperti observasi sistematis, wawancara, dan dokumentasi. Data diolah berdasarkan data lapangan dalam analisis data kualitatif, yang disebut induktif. Hal ini menyebabkan pembentukan teori, yang kemudian disempurnakan dan dipilih. Analisis data lebih menekankan pada bagaimana melakukan kerja lapangan.⁴³

Peneliti menggunakan model analisis eksklusif yang dikembangkan oleh Milles & Huberman untuk mengumpulkan data yang diperlukan.⁴⁴

1. Reduksi data

Tahap reduksi data merupakan langkah awal dalam meringkas, menyusun, memfokuskan dan memusatkan data penelitian, serta catatan tertulis, transkrip wawancara, dokumen dan temuan terkait pembahasan.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 244
245

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 134-137

2. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah representasi data, yaitu mengorganisasikan dan menggabungkan data untuk menarik kesimpulan dan tindakan. Data dapat disajikan sebagai grafik, tabel atau teks deskriptif.

3. Penarikan kesimpulan

Tahap akhir dari analisis data adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan tidak akan dipublikasikan sampai tahapan investigasi selesai. Kesimpulan bersifat fleksibel karena bukti baru ditemukan di lapangan selama penelitian.

F. Keabsahan data

Supaya memperoleh hasil yang absah, perlu dilakukan pemeriksaan kredibilitasnya menggunakan teknik keabsahan data. Dalam perihal ini peneliti memakai triangulasi. Triangulasi yang di maksud dalam penelitian ini melakukan pemeriksaan data dari bermacam sumber dengan bermacam metode, serta bermacam waktu.⁴⁵

Triangulasi yang digunakan peneliti ialah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik ialah menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Diantaranya yang dicapai dari triangulasi teknik adalah data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber ialah pengujian kredibilitas dengan memverifikasi data yang berasal

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013),

dari sumber yang berbeda. Dalam hal ini melalui kegiatan yang dibandingkan data hasil wawancara pengasuh, guru BK dan Subjek.⁴⁶

G. Tahap penelitian

Proses penelitian meliputi kegiatan-kegiatan berikut yang dilakukan sepanjang tahap penelitian:

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Membuat desain penelitian yang mencakup judul penelitian, konteks, fokus, tujuan, manfaat, dan teknik pengumpulan data.
 - b. menjajaki lapangan, yakni survey mengenai situasi dan kondisi di lokasi penelitian.
 - c. Menyiapkan kebutuhan penelitian, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.
2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan ini peneliti menggunakan bentuk kelompok. Hasilnya, pelaksanaan kegiatan penelitian ini telah dimodifikasi untuk memperhitungkan tahap awal, tahap transisi, tahap kerja, dan tahap akhir konseling kelompok.

Kemudian dalam penelitian ini juga menggunakan tiga tahap pertemuan dalam proses konseling, tahap 1) membangun pemahaman kesadaran diri yang melibatkan guru BK 2) membangun pemahaman kebebasan diri dalam belajar 3) membangun tanggung jawab atas pilihan, guna meningkatkan motivasi belajarnya.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 241

Tabel III.1
Rancangan Prosedur Kegiatan

1) Pertemuan pertama

| Tahapan | Kegiatan |
|---------------------|--|
| Permulaan | <ul style="list-style-type: none"> a. Membangun keakraban b. Menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan c. Menjelaskan prosedur konseling kelompok |
| Transisi | <ul style="list-style-type: none"> a. menanyakan kesiapan pada masing-masing konseli b. Memberikan contoh masalah mengenai pemahaman kesadaran diri |
| Kerja / inti | <ul style="list-style-type: none"> a. Konseli mengemukakan keinginan dan impiannya b. Konselor bersama guru BK mengajak konseli untuk bersama-sama mengidentifikasi karakteristik diri meliputi bakat, kekurangan dan kelebihan yang dimiliki serta menganalisis faktor penyebabnya c. Konseli mengetahui pemahaman terkait dirinya, seperti minat, dan bakat-bakat khusus yang dimiliki d. Konseli kembali menjelaskan dengan baik mengenai keinginan (minat), pendapat, dan alasan yang berkaitan dengan kesadaran diri e. Konselor membimbing konseli untuk memberikan <i>feed back</i> pada setiap konseli dengan mengajukan pertanyaan atau memberikan saran yang konstruktif. |
| Akhir | <ul style="list-style-type: none"> a. Memberitahukan kepada masing-masing konseli bahwa kegiatan telah berakhir b. Konselor dan konseli mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan |

2) Pertemuan kedua

| Tahapan | Kegiatan |
|--------------------|---|
| Pembentukan | <ul style="list-style-type: none"> a. Menanyakan kabar |

| | |
|---------------------|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> b. Menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan tahap ini c. Menjelaskan kembali prosedur konseling kelompok |
| Transisi | <ul style="list-style-type: none"> a. menanyakan kesiapan pada masing-masing konseli b. Memberikan contoh masalah mengenai informasi kebebasan diri dalam belajar |
| Kerja / inti | <ul style="list-style-type: none"> a. Konselor membangun pemahaman konseli mengenai informasi kebebasan diri dalam belajar sesuai keinginan hati konseli b. Guru BK menyampaikan informasi karakteristik sistem pembelajaran yang sesuai dengan keinginan konseli c. Konselor kembali membimbing konseli untuk memberikan <i>feed back</i> pada setiap konseli dengan d. mengajukan pertanyaan atau memberikan saran yang konstruktif |
| Akhir | <ul style="list-style-type: none"> a. Memberitahukan kepada masing-masing konseli bahwa kegiatan telah berakhir b. Konselor dan konseli mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan |

3) Pertemuan ketiga

| Tahapan | Kegiatan |
|---------------------|--|
| Pembentukan | <ul style="list-style-type: none"> a. Menanyakan kabar b. Menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan tahap ini c. Menjelaskan kembali prosedur konseling kelompok |
| Transisi | <ul style="list-style-type: none"> a. menanyakan kesiapan pada masing-masing konseli b. Memberikan contoh masalah mengenai tanggung jawab dalam belajar |
| Kerja / inti | <ul style="list-style-type: none"> a. Konselor dan Guru BK meminta konselor untuk mengingat kembali pengetahuan mereka tentang kesadaran diri dan fakta-fakta yang terkait dengan bidang minat mereka dalam belajar. b. Konselor mengajak konseli untuk mengintegrasikan pemahaman kesadaran diri dengan pemahaman |

| | |
|--------------|---|
| | <p>kebebasan diri dalam meningkatkan semangat belajar di lingkungan kepesantrenan untuk menemukan peluang pendidikan yang sesuai untuk setiap konselor</p> <p>c. Konseli mendiskusikan hasil dari integrasi tersebut kepada konselor maupun konseli</p> <p>d. Konselor membimbing konseli untuk memberikan <i>feed back</i> pada setiap konseli dengan mengajukan pertanyaan atau memberikan saran yang konstruktif</p> |
| Akhir | <p>a. Memberitahukan kepada masing-masing konseli bahwa kegiatan telah berakhir</p> <p>b. Konselor dan konseli mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan</p> |

3. Tahap Analisi Data

Langkah selanjutnya bagi para peneliti adalah analisis data yang telah mereka kumpulkan melalui temuan kerja lapangan. Mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menyusun temuan studi lapangan pada saat ini dan mengaturnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah Pondok Pesantren Darsul Bihar yakni pondok yang satu yayasan dengan SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember. Adapun pemerolehan hasil dari serangkaian proses penelitian adalah sebagai berikut:⁴⁷

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Profil Pondok Pesantren

Nama Pesantren : PONDOK PESANTREN DARSUL BIHAR

Alamat : Jln. Ach. Yani Puger Jember

Desa / Kec. : Puger kulon – Puger

Kabupaten : Jember

NSPP : 510035090624

Telp / Fax : (0336) 723290

Email : pp.darsulbiharjember@gmail.com

Tahun berdiri : 22 Juli 2013

Jumlah santri : 120 Santri

⁴⁷ Dokumentasi PP Darsul Bihar Puger Jember.

b. Struktur Pengelola Pondok Pesantren Darsul Bihar

Dewan masyayikh: 1. KH. Ach. Sadid Jauhari

2. H. Ach. Zunnuroin Aziz, S.Pi

3. Drs. H. Kuntjoro Dhiya'uddin

Kepala pengasuh: Ahmad Ustadi S. Pd

Dewan asatid: Laki-laki 1) Imam Bukhori S. Pd

2) Muhammad Sholihin S. Pd. I

3) Zaenal Arifin

4) Untung Handoko

5) Ustad Fadil

6) Ustad imron

7) Ustad Zubaidi

8) Ustad Kholik

Dewan asatid perempuan: 1) Ustadzah Rohma

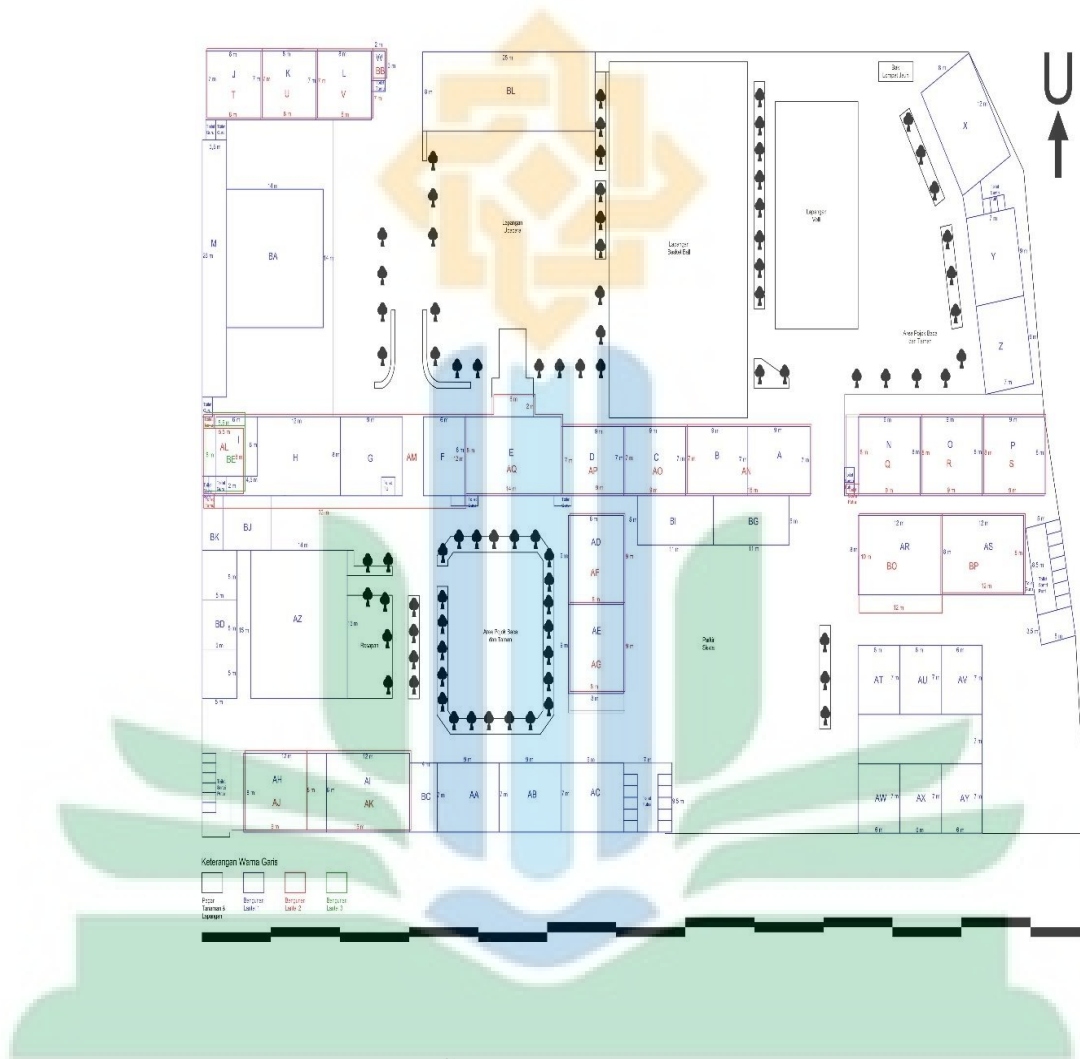
2) Ustadzah Hamidah

3) Ustadzah Risqi

4) Ustadzah Irma

5) Ustadzah Idza

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Gambar IV.1

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 Denah PP Darsul Bihar⁴⁸
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

⁴⁸ Dokumentasi PP Darsul Bihar.

c. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Darsul Bihar

Pada tahun 2011 Drs. H. Kuntjoro Dhiya'uddin, M.Si selaku pendiri SMK Perikanan dan Kelautan, Puger, Jember dan pendiri Yayasan Darsul Bihar mempunyai inisiatif untuk mendirikan pondok. Awal mula pendirian pondok belum berstatus sebagai pondok, tetapi sebagai asrama atau tempat tinggal siswa SMK yang rumahnya jauh diluar kota dan mempertimnangkan juga pendidikan agama untuk para siswa SMK.

Awal mula pondok Darsul Bihar dirintis ada 5 orang yang tinggal diasrama, kemudian bapak kepala bekerja sama dengan para tokoh kiyai yang ada di wilayah Puger untuk merawat pondok, salah satunya yakni Kiyai Maulana Syuhada, kemudian yang memberi nama pondok tersebut yakni KH. Abdul Somad Kencong. Ditahun-tahun mendatang siswa yang mondok semakin banyak, dan kemudian ditambahlah dewan asatid yang mengajar di pondok.

Tepat pada tahun 2013 Pondok Pesantren Darsul Bihar disahkan menjadi pondok yang diakui oleh kementerian agama. Sejak itulah pondok menerima bantuan untuk membangun gedung. Setelah mempunyai gedung dan santri semakin banyak kemudian lebih ditatanya struktur kepesantrenan, mulai diadakannya ngaji diniyah.

Dinyah pertama kali dilaksanakan pada tahun 2015 dengan pelajaran kitab awam untuk pemahaman para santri, diantaranya kitab

mabadi fiqih, kitab akhlak, aqidatul awam, tajwid, sejarah nabi, dan risalatul mahid.

Kurikulum yang diterapkan dalam pondok tersebut yakni menggunakan kurikulum pondok klasik yakni dengan cara diniyah dengan cara membaca kitab secara makna jawa, kemudian diselingi juga kegiatan yang lain seperti kitobah dan sholawatan.⁴⁹

d. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darsul Bihar

Visi pondok pesantren Darsul Bihar adalah unggul dalam ilmu agama maupun formal yang teguh pada Al-Qur'an, hadits, ijma' dan qiyas. Misi pondok pesantren Darsul Bihar adalah:

- 1) meningkatkan pendidikan formal dan metode pengajaran Madrasah Diniyah.
- 2) Sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, mengembangkan wirausaha mahasiswa yang siap berpartisipasi di pasar global.
- 3) Tetapkan karimah berakhlaqul sebagai kebiasaan di kalangan siswa.⁵⁰

e. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darsul Bihar

Fasilitas sarana dan prasarana pendukung yang terdapat di pondok pesantren Darul Falah antara lain⁵¹:

- 1) Luas Tanah : 1 hektare
- 2) Masjid : 1 buah

⁴⁹ Dokumentasi PP Darsul Bihar Puger Jember.

⁵⁰ Dokumentasi PP Darsul Bihar Puger Jember.

⁵¹ Dokumentasi PP Darsul Bihar Puger Jember.

- 3) Ruang Kantor : 1 buah
- 4) Ruang Koperasi : 1 buah
- 5) Ruang Poskestren : 1 buah
- 6) Gedung Asrama : 3 buah
- 7) Gedung Madrasah : 2 buah
- 8) Kamar Mandi : 21 buah

2. Deskripsi subjek

a. Subjek MMF

MMF berusia 17 tahun, dia lahir di Lumajang 04 Agustus 2005, dia memiliki 3 saudara, MMF mempunyai hobi olahraga, renang, dan silat. Dia bercita-cita ingin menjadi seorang atlit silat internasional dan juga ingin menjadi nahkoda. MMF tinggal di PP Darsul Bihar sejak tahun 2021 lalu. Latar belakang tinggal di PP Darsul bihar karena rumahnya jauh di kabupaten Lumajang, ada dorongan dari orang tua, daripada ngekos mending tinggal di Pondok.

Permasalahan kurangnya semangat belajar yang dialami oleh MMF dia kurang memahami pentingnya semangat belajar untuk masa depannya, kemudian dia tidak bisa menghindari pergaulan dengan teman yang pemalas.

b. subjek NJF

NJF berusia 16 tahun dia lahir di Sidoarjo 23 Januari 2006, dia terdiri dari 3 saudara, dia memiliki hobi main game, nonton film dan volley. Dia bercita-cita ingin menjadi seorang pengusaha dibidang perikanan. NJF

tinggal di PP Darsul Bihar sejak tahun 2021. Latar belakang dia tinggal di pondok karena dorongan dari orang tua supaya bisa ilmu agama.

Permasalahan kurangnya motivasi belajar yang dialami oleh NJF karena dia belum mengetahui fungsi dari ilmu yang ada di pondok pesantren, kemudian disebabkan juga belum bisa mengendalikan diri dari apa yang dilarang oleh pondok pesantren.

c. ANFR

ANFR berusia 17 tahun, dia lahir di Bondowoso 03 mei 2005, dia terdiri dari 3 bersaudara. ANFR memiliki hobi olahraga, dan nonton film. Dia bercita-cita menjadi seorang guru. ANFR tinggal di PP Darsul Bihar sejak tahun 2021. Latar belakang dia tinggal di pondok karena dorongan dari orang tua untuk menjadi anak yang berakhlak, dan rumahnya yang jauh.

Permasalahan kurangnya motivasi belajar yang dialami oleh ANFR karena dia kurang nyaman tinggal di pondok, dia anganggap pondok adalah tempat yang masih cukup asing baginya, karena dorongan orang tua dia agak terpaksa untuk mondok di PP Darsul Bihar Puger Jember.

d. Subjek IMM

IMM berusia 16 tahun dia lahir di Bondowoso 28 juni 2006, dia memiliki hobi olahraga, dia bercita-cita menjadi seorang tantara. IMM tinggal di PP Darsul Bihar sejak tahun 2021. Latar belakang dia tinggal di pondok dikarenakan rumahnya yang jauh dan dorongan dari orang tua untuk tinggal di pondok daripada di kosan.

Latar belakang permasalahan kurangnya motivasi belajar yang dialami oleh IMM dikarenakan dia masih belum memahami fungsi dari ilmu yang didapat dari pondok untuk dirinya, dan dia masih belum bisa mengontrol dirinya supaya dilingkungan pondok tidak ukutan dengan teman yang malas.

B. Penyajian Data dan Analisis

Langkah selanjutnya adalah analisis data, yang dilakukan setelah melakukan penelitian untuk mengumpulkan berbagai data di lokasi penelitian dengan menggunakan metodologi pengumpulan data yang direncanakan. Untuk mendapatkan data yang benar, analisis menyeluruh terhadap data penelitian dilakukan.

Hasil penerapan bimbingan konseling eksistensial humanistik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa PP Darsul Bihar Puger Jember akan diketahui setelah analisis data dijelaskan sesuai dengan tujuan penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya, yaitu 1) Penerapan bimbingan konseling eksistensial humanistik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa PP Darsul Bihar Puger Jember dan 2) Mengetahui hasil penerapan eksistensial humanistik bimbingan konseling.

1. Penerapan Bimbingan Konseling Eksistensial Humanistik Untuk Meningkatkan Semangat Belajar Siswa-siswi PP Darsul Bihar Puger Jember

Setelah peneliti melakukan Observasi dan Wawancara pendahuluan, peneliti menemukan permasalahan kurangnya motivasi belajar pada diri

santri PP Darsul Bihar. Hal ini menjadi sebuah permasalahan dikarenakan notaben santri yang berada di PP Darsul Bihar yang masih satu Yayasan dengan SMK Perikanan dan Kelautan Puger terkenal sebagai santri yang disiplin, dan santri yang disiapkan untuk menjadi orang yang sukses dan berakhlakul karimah setelah lulus dari pondok dan sekolah. Selain itu motivasi belajar juga sangat berpengaruh akan masadepan mereka, memberikan dorongan dan gambaran dalam proses belajar dengan semangat supaya mereka faham agar masa depannya menjadi orang yang berhasil.

Hal ini terjadi karena subjek belum mengetahui akan pentingnya semangat belajar bagi dirinya, kurangnya informasi, serta kurangnya kemampuan diri untuk memahami pengetahuan guna meningkatkan motivasi belajarnya.

Tabel IV.1

Sebelum Pemberian Bimbingan

| ASPEK | URAIAN | MMF | | | | NJF | | | | AN FR | | | | IM M | | | |
|--|--|--------|---|---|---|--------|---|---|---|--------|---|---|---|--------|---|---|---|
| | | S B | B | C | K | S B | B | C | K | S B | B | C | K | S B | B | C | K |
| Pengetahuan dan pemahaman kesadaran diri sendiri | Mengetahui bakat dan minat pada diri sendiri | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ |
| | Mengenali kelebihan dan kekurangan pada diri | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ |
| Pengetahuan dan | Mengetahui kompetensi dalam pilihan | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|--|--|--|---|--|--|--|--|---|--|--|--|---|--|--|--|---|
| pemahaman Kebebasan diri | Mengetahui kondisi lingkungan yang dihadapi | | | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| Pemahaman penciptaan makna tanggung jawab pada diri sendiri | Mampu melaksanakan pilihan | | | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | √ |
| | Mempunyai keinginan selalu melaksanakan tugas | | | | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | √ |

Hal ini juga disampaikan oleh pengasuh PP Darsul Bihar dalam wawancara berikut:

“Kami membimbing para santri sesuai apa yang menjadi fokus terhadap visi misi kami. Kemudian proses belajarnya yang disiplin, tidak menggunakan kekerasan yang terpenting adalah mereka faham akan pendidikan Agamanya. Kurikulum di pondok sesuai dengan pemikiran pengasuh, menambahkan secara bertahap ke DEPAG dan klasifikasi kelompok, usia, dan kemampuan individu. Kemudian terkait motivasi belajar yang kami sampaikan kepada para santri mungkin hanya mengena kepada anak yang benar-benar faham akan kegunaan ilmu agama sehingga mereka bisa semangat belajar, sedangkan untuk anak yang notabennya agak malas mungkin kami kurang mengetahui cara yang lebih efisien supaya mereka bisa meningkatkan motivasi belajarnya, memahami akan kegunaan ilmu pondok untuk masa depan para santri, ditambah juga pengaruh lingkungan, teman, dan yang membuatnya malas.”⁵²

Berdasarkan wawancara terhadap pengasuh PP Darsul Bihar santri yang kurang semangat belajar dikarenakan mereka kurang memahami akan tujuan dalam mencari ilmu untuk bekal mereka di masa depan, kemudian

⁵² Wawancara, 15 april 2022 dengan bapak Zunuroin Aziz selaku pengasuh PP Darsul Bihar

anak-anak yang memiliki motivasi rendah notabennya dipengaruhi oleh faktor lingkungan, teman, dan belum bisa mengendalikan dirinya sendiri.

Dilanjutkan guru BK juga menyampaikan:

“Siswa ini memang kurang terbuka tentang masalah yang terjadi pada diri mereka, mereka masih terbawa perilaku masa SMP yang belum bisa mengendalikan diri, kemudian tidak memahami sejatinya ilmu yang mereka pelajari itu untuk apa. Faktor lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap pola pikir siswa agar bisa semangat, bisa dari teman dan orang tua.”

Menurut keterangan dari guru BK yakni kurangnya pengetahuan dan keterbukaan siswa ini kesulitan dalam meningkatkan semangat belajar mereka, terlebih mereka acuh dan malas menerima saran dari teman dan guru. Melalui bimbingan konseling eksistensial humanistik mereka akan terbantu akan masalah diri yang mereka alami yakni kurangnya semangat dalam belajar di PP Darsul Bihar, agar bisa mengeksplor dirinya lebih baik dalam belajar, dan dapat mengendalikan dirinya guna meningkatkan semangat belajarnya.

Bimbingan konseling eksistensial humanistik yang dimaksud disini dilaksanakan tiga tahapan. Pada fase awal, konselor membantu klien mengidentifikasi dan menentukan pandangan dunia yang mendasarinya. Agar keberadaan mereka dapat diterima, klien diminta untuk mengartikulasikan perspektif. Konselor menginstruksikan orang-orang dalam refleksi diri dan pemeriksaan peran karena berkaitan dengan menyebabkan masalah mereka dengan motivasi belajar.

Klien didorong untuk tertarik untuk menyelidiki lebih lanjut asal-usul dan otoritas sistem mereka pada tahap kedua. Klien akan mendapatkan perspektif baru dan mampu merestrukturisasi nilai-nilai dan sikap mereka untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dan diterima.

Langkah ketiga menekankan menggunakan apa yang telah dipelajari tentang kurangnya motivasi mereka untuk belajar. Mereka didesak untuk mempraktikkan nilai baru mereka dengan mengikuti kursus yang ditentukan. Klien akan diberikan kemampuan untuk menjalankan hidup mereka sesuai dengan tujuan mereka dan juga akan dimintai pertanggungjawaban atas bagaimana mereka digunakan.

a. Pertemuan pertama

Kegiatan dilakukan pada tanggal 11 april 2022 pukul 20.00 WIB. Pada pertemuan pertama ini diawali dengan konselor membangun keakraban dengan menanyakan kabar masing-masing konseli, kemudian konselor menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan, serta menjelaskan prosedur dalam konseling kelompok. Setelah konseli memahami maksud, tujuan dan prosedur yang harus dilakukan dalam bimbingan kelompok, lanjut pada tahap berikutnya yakni tahap transisi dimana konselor bertanya akan kesiapan dari konseli. Kemudian konselor yang melibatkan guru BK memberikan contoh masalah mengenai pemahaman kesadaran diri dan mengajak konseli untuk bersama-sama menyampaikan pendapat dan permasalahan yang dialami terkait dengan pemahaman diri satu

persatu-satu. Pada sesi selanjutnya guru BK meminta Konseli mengemukakan permasalahan dan alasan berada di pondok pesantren. Dalam hal ini mengajak konseli untuk bersama-sama mengidentifikasi karakteristik diri konseli meliputi jati diri, gaya hidup, kekurangan dan kelebihan yang dimiliki. Setelah konseli memahami terkait dirinya, konselor kembali meminta konseli kembali menjelaskan dengan baik keinginan, dan alasan terkait motivasi belajar yang dimiliki dan konselor mengarahkan konseli untuk memberikan feed back kepada setiap konseli dengan cara bertanya atau memberikan saran yang konstruktif. Pada tahap penutup, konselor memberitahukan kepada konseli bahwa kegiatan konseling telah berakhir, serta konselor dan konseli mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan.

b. Tahap kedua

Kegiatan dilakukan pada tanggal 12 april 2022 pukul 20.00 WIB.

Pertemuan kedua diawali dengan konselor menanyakan kabar konseli, menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan, serta kembali mengingatkan prosedur dalam konseling kelompok. Kemudian pada tahap transisi dimana konselor bertanya akan kesiapan dari konseli, konselor memberikan contoh mengenai informasi motivasi belajar sebagai pengantar memasuki tahap inti, kemudian konselor kembali mengingatkan konseli untuk bersama-sama menyampaikan pendapat dan permasalahan yang dialami masing-masing konseli.

Pada sesi selanjutnya Instruktur BK meningkatkan pengetahuan konselor tentang data terkait tentang motivasi belajar untuk meningkatkan kesadaran diri serta memberikan materi motivasi belajar di dunia kepesantrenan. Setelah guru BK selesai menyampaikan informasi tentang materi, konselor kembali mengarahkan konseli untuk memberikan feed back kepada setiap konseli dengan bertanya atau memberikan saran yang konstruktif. Pada tahap penutup, konselor memberitahukan kepada konseli bahwa kegiatan konseling telah berakhir, serta konselor beserta konseli merencanakan pertemuan selanjutnya. Pada pertemuan kedua ini, masing-masing konseli memperoleh pemahaman terkait informasi motivasi belajar yang relevan.

c. Tahap ketiga

Kegiatan dilakukan pada tanggal 13 april 2022 pukul 09.30 WIB.

Pertemuan ketiga ini diawali dengan konselor menanyakan kabar masing-masing konseli, konselor menyampaikan maksud dan tujuan

kegiatan di pertemuan ini, kemudian konselor mengingatkan

kembali prosedur dalam konseling kelompok. Selanjutnya tahap

transisi konselor bertanya akan kesiapan dari konseli. Kemudian

konselor memberikan contoh permasalahan terkait motivasi belajar

sebagai pengantar sebelum pindah ke tahap inti, pada sesi

selanjutnya konselor mengajak konseli untuk mengingat kembali

pemahaman mengenai karakteristik diri yang dimiliki serta

informasi-informasi yang di dapat dipertemuan sebelumnya kemudian mengintegrasikan diantara keduanya guna menemukan alternatif alternatif motivasi belajar yang relevan bagi masing-masing konseli. Konseli mendiskusikan hasil dari integrasi tersebut kepada konselor maupun konseli. Dilanjut dengan konselor mengarahkan konseli untuk saling memberikan feed back dengan cara bertanya atau memberikan saran secara konstruktif. Pada tahap penutup, konselor memberitahukan kepada konseli bahwa kegiatan konseling telah berakhir.

Pada pertemuan ini masing-masing konseli mampu memahami motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mampu mengintegrasikan pemahaman-pemahaman yang di dapat di pertemuan sebelumnya sehingga mereka mempunyai pandangan dan alternatif karir yang sesuai dengan kondisinya.

2. Hasil Penerapan Bimbingan Konseling Eksistensial Humanistik Untuk Meningkatkan Semangat Belajar Siswa-siswi PP Darsul Bihar Puger Jember

Setelah serangkaian penerapan bimbingan konseling eksistensial humanistik dalam meningkatkan motivasi belajar mencapai hasil bahwa setiap siswa telah mampu membuat rencana perencanaan pembelajaran yang sesuai untuk mereka. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memahami potensi diri mereka, memahami motivasi diri dan mampu bertanggung jawab atas pilihan mereka dalam belajar.

Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa PP Darsul Bihar dapat di lihat melalui tiga aspek:

a. Pengetahuan dan pemahaman kesadaran diri

Pemahaman yang dimaksud ialah pemahaman terkait minat, kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya di dunia kepesantrenan.

Berikut jawaban responden MMF:

“Saya sebenarnya masih bingung terhadap minat saya terhadap kehidupan kepesantrenan, tapi sebenarnya saya suka terhadap hal yang bersifat praktek pak, kalau disekolah seperti kegiatan olahraga. Setelah ngobrol saya jadi lebih tau bahwa saya lebih memilih seperti seorang penceramah, dibaningkan seperti menghafal al-quran, saya sebenarnya orang yang ga terlalu banyak bercanda juga pak, agak egois sama teman.”⁵³

MMF mengungkapkan bahwa kedepannya ingin seperti menjadi seorang penda'i yang langsung praktek dilingkungan, karena disisi lain MMF memiliki kekurangan dalam hal menghafal. Dia juga memiliki sifat yang egois dan kurang suka bercanda.

Berikut jawaban responden NJF:

“Awalnya saya tidak paham terkait kelebihan dan kekurangan saya khususnya di dunia kepesantrenan, dikarenakan saya dipaksa orangtua berada dilingkungan belajar yang berbasis kepesantrenan. saya juga termasuk anak yang malas dan agak susah bergaul dengan teman baru. Tetapi setelah ngobrol saya lebih faham kepribadian saya yang lebih menonjol dibidang akademik, suka menulis dan menghafal.”⁵⁴

⁵³ Wawancara, Kamis, 15 April 2022 dengan subjek MMF

⁵⁴ Wawancara, Kamis, 15 April 2022 dengan subjek NJF

NJF mengungkapkan bahwa dia merupakan anak yang memiliki kelebihan dalam hal menulis dan menghafal, tetapi disisi lain dia memiliki kekurangan yakni pemalu, agak malas, dan susah berteman dengan orang baru. Setelah dilakukan bimbingan NJF yang awalnya kurang faham kemudian memahami bahwa hal tersebut merupakan kelebihan yang diberikan Allah SWT agar dia semangat dibidanya.

Berikut jawaban responden ANFR:

“Saya adalah orang yang pemalu pak, saya paling tidak mau ketika tampil didepan karena merasa tidak percaya diri, tetapi dalam hal belajar saya Sukanya hal-hal yang prifasi, seperti belajar privat dengan satu guru atau dengan teman lain. Kemudian di lingkungan pondok saya masih kurang krasan dikarenakan awalnya saya disuruh orang tua sehingga saya tambah malas belajar. Setelah bimbingan kelompok kemarin saya tahu semua itu berguna sekali bagi saya.”⁵⁵

Subjek mengungkapkan bahwa dirinya awalnya tidak mengetahui bahwa belajar yang efektif tidak hanya dengan privat, disebabkan kekurangannya tersebut ANFR memutuskan awalnya belajar seperti itu.

Tetapi setelah dilakukan bimbingan kelompok kemudian ngobrol juga dengan teman yang lain dia faham bahwa untuk belajar kedepannya juga menggunakan cara yang lain.

Berikut jawaban responden IMM:

“Saya sebenarnya orang yang sangat mudah dalam bergaul dengan orang baru pak, tetapi saya dalam hal belajar khususnya hafalan itu paling malas, saya termasuk orang yang sombong dan suka bergurau, tetapi saya semangat belajar dengan praktek seperti PKL saat di sekolah SMK. Kemudian untuk dunia pendidikan pesantren

⁵⁵ Wawancara, Kamis, 15 April 2022 dengan subjek ANFR

saya masih bingung dengan minat saya karena saya dipaksa berada dilingkungan kepesantrenan sehingga saya malas dalam belajar. Setelah melakukan bimbingan kelompok dan ngobrol banyak saya faham dan memutuskan menjadi orang yang ahli agama juga dengan system belajar praktik sesuai kelebihan saya.”⁵⁶

IMM mengungkapkan bahwa dia memiliki kekurangan dalam hal menghafal, tetapi semangat dalam hal praktek, dia juga bingung terkait belajar di dunia kepesantrenan karena sama sekali tidak pernah mondok. Setelah melakukan bimbingan dan dia banyak ngobrol dengan temannya juga baru dia faham dan memutuskan menjadi orang yang belajar seimbang antara agama dan sekolah umum.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan adanya pengetahuan dan pemahaman tentang diri dari masing-masing konseli. Baik itu minat belajar, kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri mereka.

b. Pengetahuan dan pemahaman kebebasan diri

Pengetahuan dan pemahaman kebebasan diri yang dimaksudkan adalah

menentukan pilihan untuk meningkatkan proses belajar yang ada di lingkungan pesantren sesuai yang diinginkannya.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut jawaban responden MMF:

“Menurutku kesadaran diri adalah sebuah ketentuan dalam memilih untuk menyesuaikan diri saya, saya dalam belajar khususnya dilingkungan pesantren memiliki kekurangan yakni dalam hal hafalan, tetapi dengan adanya penyemangat seperti guru yang selalu menceritakan kesan-kesan, orang tua yang gigih mencari

⁵⁶ Wawancara, Kamis, 15 April 2022 dengan subjek IMM

nafkah untuk biaya sekolah saya, sehingga hal tersebut membuat saya semangat untuk belajar meski memiliki kekurangan dalam hal hafalan dan lain sebagainya, jadi seperti itu pak.”⁵⁷

Subjek berinisial MMF mengungkapkan pemahaman kebebasan diri yang ada pada dirinya adalah sebuah penyemangat supaya dalam proses belajar tidak mengeluh, dia mengatakan dengan adanya penyemangat seperti dorongan seorang guru, orang tua yang rela kesusahan demi biayanya, hal itu menimbulkan semangat belajarnya, walaupun awalnya dia tidak ingin dipondok tapi subjek yakin itu semua untuk kebaikan dirinya.

Berikut jawaban responden NJF:

“Saya memahami bahwasannya proses belajar di pondok pesantren memerlukan mental dan keikhlasan, untuk mewujudkan itu ada yang namanya dorongan atau tujuan dalam belajar, saya juga harus memahami kondisi tempat lingkungan belajar saya pak. Banyak pendorong yang membuat tujuan saya tercapai dipondok, seperti guru, teman dekat, dan kiyai. Jadi itu yang saya pahami pak.”⁵⁸

Subjek NJF mengungkapkan bahwa kesadaran diri dilingkungan yang ditempati yakni banyak hal seperti pilihan untuk mencapai tujuan, kemudian harus memahami lingkungan yang ditempati, pendorong utama untuk berubah untuk menggapai tujuan yang diinginkan yakni, kiyai, ustad, dan teman dekat.

Berikut jawaban subjek berinisial ANFR:

“Yang saya fahami adalah suatu faktor pendorong pada diri saya pak. dalam proses belajar saya menjadikan faktor pendorong yang ada dilingkungan sekitar sebagai penyemangat untuk mencapai tujuan. Saya memahami juga bahwa dilingkungan pondok banyak

⁵⁷ Wawancara, Kamis, 15 April 2022 dengan subjek MMF

⁵⁸ Wawancara, Kamis, 15 April 2022 dengan subjek NJF

yang mengajarkan nilai-nilai positif seperti kiyai, ustadz, dan teman. Dengan demikian saya membangun hubungan dengan lingkungan yang saya tempati dengan baik.”⁵⁹

Subjek ANFR mengungkapkan pemahaman kesadaran dirinya yakni dengan adanya faktor pendorong yang ada di lingkungan pesantren seperti kiyai, ustadz, dan teman, kemudian untuk menambah wawasan pengetahuan subjek melakukan hubungan yang baik antara dirinya dan lingkungan yang ditempati sehingga subjek bisa menentukan pilihan.

Berikut jawaban subjek berinisial IMM:

“Ketika saya belajar saya harus mengetahui kondisi lingkungan pak, saya harus bisa beradaptasi di lingkungan yang saya tempati yakni pondok pesantren. Didalam lingkungan pesantren banyak sekali ilmu yang diajarkan seperti kerohanian dan akhlakul karimah, dari situ saya memahami dan mengambil pelajaran bahwa saya bisa semangat dibawah kekurangan saya yang gampang malas dan kedepannya saya akan menjadi seseorang yang sesuai dengan apa yang saya cita-citakan.”⁶⁰

Subjek yang berinisial IMM mengungkapkan bahwa dia memahami ketika dalam proses belajar dia harus beradaptasi dengan lingkungan yang dihadapi, baik dari tempat ataupun teman baru. Subjek mengungkapkan juga untuk menjadi seseorang yang sukses sesuai dengan yang dicita-citakan perlu adanya dukungan yakni dari ustadz, teman maupun orang lain.

Subjek menunjukkan pengetahuan dan pemahaman berdasarkan temuan pengamatan dan wawancara yang dilakukan tentang motivasi dirinya seperti faktor kondisi lingkungan disekitar dan juga temannya.

⁵⁹ Wawancara, Kamis, 15 April 2022 dengan subjek ANFR

⁶⁰ Wawancara, Kamis, 15 April 2022 dengan subjek IMM

c. Pemahaman penciptaan makna tanggung jawab pada diri sendiri

Pemahaman akan tanggung jawab yang dimaksudkan disini konseli bisa melaksanakan pilihan ketika dapam proses belajar di pondok pesantren, seperti ingin menjadi da'I ataupun penceramah.

Berikut jawaban responden MMF:

“Sesuai denga apa yang saya pahami pak, ketika saya memutuskan pilihan dalam belajar dipesantren saya harus melaksanakannya, seperti saya ingin menjadi seorang penceramah saya harus tekun mempelajarinya, karea saya faham itu semua hal yang sangat bermanfaat bagi semua orang. Dengan hal itu pula saya bisa semangat dan menjadi orang yang berguna.”⁶¹

Konseli berinisial MMF mengungkapkan bahwa mengambil keputusan untuk bersekolah di pesantren merupakan keputusan yang krusial, dengan hal itu akan menentukan berhasil atau tidaknya dalam belajar di pondok.

Berikut jawaban responden NJF:

“Dalam proses belajar ada yang namanya pilihan pak, seperti posisi saya sekarang berada di pondok pesantren banyak ilmu yang didapat, dalam proses belajarnya ada kurikulumnya seperti baca kitab atau hafalan, saya lebih memilih hafalan maka saya harus melaksanakannya dan semangat karena itu pilihan saya. Dan untuk kedepannya saya bisa menjadi orang sukses.”⁶²

Subjek berinisial NJF mengungkapkan bahwa dalam proses belajar haeus melaksanakan dari pilihan yang diambilnya, karena subjek faham bahwasannya pilihan yang sesuai dengan hatinya akan menimbuklan

⁶¹ Wawancara, Kamis, 15 April 2022 dengan subjek MMF

⁶² Wawancara, Kamis, 15 April 2022 dengan subjek NJF

penyemangat bagidirinya, dan kedepannya dalam belajar pasti lebih sungguh-sungguh.

Berikut jawaban responden ANFR:

“Ketika belajar saya faham bahwa saya harus melaksanakan tugas yang saya pilih pak, dalam pembelajaran khususnya di pondok pesantren saya memilih mengambil hafalan yang sesuai kemampuan saya. Dengan kesesuaian hati apa yang saya laksanakan dengan apa yang saya pilih itu menimbulkan dampak yang sangat positif yakni dalam belajar kedepannya saya memiliki peningkatan semangat belajar.”⁶³

Subjek ANFR mengungkapkan bahwa dia memahami tanggung jawab yang dalam belajarnya, dia bisa menyesuaikan pilihan belajar dengan kemauannya sendiri, ini berdampak pada masa depannya dalam belajar dia akan senantiasa mempunyai semangat.

Berikut jawaban responden IMM:

“Melaksanakan tugas dalam belajar sangatlah penting pak, dengan melaksanakan dan tanggung jawab saya faham terkait ilmu yang saya pelajari. Dalam belajar di pondok pesantren ini saya juga menerapkan pilihan yang sesuai dengan hati dan kemampuan saya, dengan demikian kedepannya saya bisa selalu semangat dan selalu tekun dalam belajar ilmu agama.”⁶⁴

Subjek yang berinisial IMM mengungkapkan bahwa dia memahami tanggung jawab pada dirinya, dalam belajarnya dia selalu melaksanakan dengan baik, dia juga memahami fungsi dari tugas yang dia kerjakan. Kedepannya subjek akan terus semangat dan menjadi apa yang diinginkan.

⁶³ Wawancara, Kamis, 15 April 2022 dengan subjek ANFR

⁶⁴ Wawancara, Kamis, 15 April 2022 dengan subjek IMM

Berdasarkan observasi dan wawancara, subjek menunjukkan adanya tanggung jawab dalam setiap tugas belajarnya, dalam Ini ditunjukkan oleh fakta bahwa ia telah mengubah pola pikirnya, dia mampu melaksanakan pilihan belajar sesuai yang diinginkan, dengan demikian konseli akan berhasil dimasa depan.

Tabel IV.2
Setelah Pemberian Bimbingan

| ASPEK | URAIAN | MMF | | | | NJF | | | | ANFR | | | | IMM | | | | |
|---|---|--------|---|---|---|--------|---|---|---|--------|---|---|---|--------|---|---|---|--|
| | | S B | B | C | K | S B | B | C | K | S B | B | C | K | S B | B | C | K | |
| Pengetahuan dan pemahaman kesadaran diri sendiri | Mengetahui bakat dan minat pada diri sendiri | / | | | | | / | | | | / | | | | / | | | |
| | Mengenali kelebihan dan kekurangan pada diri | | / | | | | / | | | | / | | | | / | | | |
| Pengetahuan dan pemahaman Kebebasan diri | Mengetahui kompetensi dalam pilihan | | / | | | | / | | | | / | | | | / | | | |
| | Mengetahui kondisi lingkungan yang dihadapi | | | / | | | / | | | | / | | | | / | | | |
| Pemahaman penciptaan makna tanggung jawab pada diri sendiri | Mampu melaksanakan pilihan | | / | | | | / | | | | / | | | | / | | | |
| | Mempunyai keinginan selalu melaksanakan tugas | | / | | | | / | | | | / | | | | / | | | |

d. Pembahasan Penemuan

Pembahasan temuan adalah gagasan peneliti mengenai keterkaitan antar kategori-kategori, bagaimana hasil berhubungan dengan penemuan sebelumnya, dan bagaimana temuan berdasarkan lapangan diinterpretasikan dan dijelaskan.

1. Penerapan Bimbingan Konseling Eksistensial Humanistik Untuk Meningkatkan Semangat Belajar Siswa-siswi PP Darsul Bihar Puger Jember

Bimbingan humanistik dan eksistensial merupakan terapi yang cocok untuk membantu pasien. Karena itu mengakui ketidakstabilan, perubahan yang tak terhindarkan, dan kesengsaraan manusia di dunia di mana dia bertanggung jawab atas dirinya sendiri.⁶⁵ Adapun bimbingan eksistensial humanistik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian bantuan dan pemberian informasi mengenai peningkatan motivasi belajar siswa PP Darsul Bihar umur 15-17 tahun tingkat SMA sederajat.

Penerapan bimbingan konseling pada penelitian ini menggunakan pendekatan eksistensial humanisti. Alasan mengapa peneliti menggunakan teori eksistensial humanistik dikarenakan teori ini lebih cocok diterapkan kepada para siswa dengan mengutamakan pemahaman dan penekanan diri sendiri seorang klien untuk melakukan perubahan. Dari bimbingan kelompok yang telah diterapkan akan menghasilkan data yang berguna untuk memahami diri konseli. Setelah konseli memhami karakteristik dirinya dan

⁶⁵ Gerald Corey, *Teori dan praktik konseling dan psikoterapi*, (Bandung : PT Eresku, 199), hal 56

mengumpulkan informasi tentang dunia kepesantrenan yang kemudian menggabungkan antar keduanya, maka konseli akan mudah dalam meningkatkan semangat belajarnya. Sehingga mereka mampu mengambil, menentukan dan bertanggung jawab atas keputusan mereka ketika belajar di pondok pesantren.

Terapi eksistensial humanistik adalah salah satu psikoterapi yang menekankan pengalaman subjektif individu tentang kehendak bebas serta kapasitas yang ada untuk memutuskan satu arah baru dalam hidupnya, menurut Kartini Kartono dalam kamus psikologinya.⁶⁶ Pendekatan konseling eksistensial humanistik memiliki tiga konsep dasar. 1). Kesadaran diri. 2). Kebebasan diri, dan 3). Tanggung jawab diri.

Setelah mengumpulkan informasi yang diperlukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dari hasil proses bimbingan eksistensial humanistik. Peneliti kemudian akan mengevaluasi temuan sebelumnya dari hasil penerapan bimbingan eksistensial humanistik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa PP Darsul bihar Puger Jember.

Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, dimana di tiap pertemuannya menggunakan dinamika kelompok agar selain konselor para konseli juga dapat memberikan saran-saran yang konstruktif pada konseli lainnya. Membangun kesadaran setiap konselor akan pilihan, minat, potensi, dan kekurangan mereka adalah tujuan utama dari pertemuan pertama.

⁶⁶ Kartini Kartono dan Dali Golo, Kamus psikologi, hal 17

Pertemuan kedua dikhususkan untuk mengembangkan pola pikir terkait kebebasan diri dalam pilihan belajar. Informasi-informasi disampaikan secara detail dapat membangun gambaran mengenai peningkatan semangat belajar mereka. Adapun informasi-informasi yang diberikan terkait fungsi dari belajar di pondok pesantren dan fungsi untuk kedepannya kelak.

Pada pertemuan ketiga, berfokus membangun tanggung jawab atas pilihan yang mereka ambil. Dalam hal ini konselor mengajak mengingat kembali terkait karakteristik pada dirinya serta informasi-informasi dunia kepesantrenan dan tujuannya, kemudian menggabungkan kedua hal tersebut, sehingga menemukan kemungkinan-kemungkinan motivasi belajar yang relevan serta dapat mempermudah konseli dalam meningkatkan semangat belajarnya.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan konseling eksistensial humanistik terhadap siswa PP Darsul Bihar yang dilakukan oleh peneliti melalui tiga kali pertemuan. Dimana disetiap pertemuannya memiliki masing-masing fokus pembahasan yang sesuai dengan "Rancangan Prosedur Kegiatan".

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

2. Hasil Penerapan Bimbingan Konseling Eksistensial Humanistik Untuk Meningkatkan Semangat Belajar Siswa-siswi PP Darsul Bihar Puger Jember

Terapi eksistensial humanistik, menurut W.S. Wingkel, adalah konseling yang menekankan dampak kehidupan dan falsafah hidup sesuai dengan tujuan kehidupan manusia di bumi. Kecemasan adalah komponen mendasar dari

keberadaan batin, dan konseling eksistensial humanistik berfokus pada posisi kehidupan manusia di alam semesta. Cobalah untuk menemukan signifikansi dalam keberadaan manusia, dalam hubungan interpersonal, dalam kefanaan, dan dalam kecenderungan untuk tumbuh sebanyak mungkin.⁶⁷

Setelah diberikan bimbingan konseling eksistensial humanistic diketahui bahwa siswa PP Darsul Bihar telah memiliki peningkatan semangat belajarnya. Hal ini di buktikan dengan adanya pemahaman terkait kesadaran dirinya, pengetahuan tentang kebebasan diri dan kemampuan bertanggung jawab atas apa yang dipilih, sehingga mereka dapat semangat belajar demi mewujudkan yang dicita-citakannya.

Selaras dengan Parsons bahwa ada tiga aspek dalam peningkatan semangat belajar, dimana aspek tersebut harus dipenuhi untuk proses belajar, yakni:

a. Pengetahuan dan pemahaman kesadaran diri

Pengetahuan dan pemahaman yang dimaksud adalah subjek menunjukkan adanya pengetahuan dan pemahaman tentang minat, bakat serta kekuatan ataupun kelemahan yang dimiliki individu tersebut.

Berdasarkan observasi dan wawancara, subjek menunjukkan bahwa mereka memahami mengenai kesadaran diri akan potensi bakatnya, minatnya, keterbatasan-keterbatasannya dan kelebihan-kelebihan yang dimiliki.

⁶⁷ W.S. Wingkel, *Bimbingan dan praktek konseling dan psikoterapi*, (Jakarta : PT. Gramedia 1987) hal 383

b. Pengetahuan dan pemahaman kebebasan diri

Pengetahuan dan pemahaman kebebasan diri yang dimaksud adalah subjek bebas dalam hal menentukan pilihan belajar dipondok pesantren, sehingga subjek bisa semangat dalam proses belajar dikarenakan sesuai pilihan hati.

c. Pemahaman penciptaan makna tanggung jawab atas pilihan

Pemahaman bertanggung jawab yang dimaksudkan adalah subjek harus melaksanakan pilihan yang diambil dalam belajar, seperti halnya keinginan hatinya menjadi seorang penghafal al-qur'an. Dengan demikian subjek tidak merasa tertekan dan keberatan dalam melaksanakannya, selama dalam proses belajarnya subjek akan selalu meningkatkan semangat belajarnya.

Sehingga berdasarkan hasil penelitian, menurut peneliti hasil dari penerapan bimbingan konseling eksistensial humanistik ini cukup berhasil dalam membantu permasalahan tentang meningkatkan motivasi belajar siswa di PP Darsul Bihar. Keberhasilan yang di capai didukung dengan adanya faktor pendukung dari konseli yang bisa mencocokkan antara pilihan, minat, kelebihan, kekurangan maupun karakteristik lain yang dimiliki mereka, dengan demikian mereka akan merasa selalu semangat dalam proses belajar kedepannya. Dengan adanya bimbingan konseling ini juga menyadarkan mereka pentingnya semangat belajar untuk memiliki modal dalam menentukan keberhasilan untuk kedepannya, serta melalui suatu gambaran aspek peningkatan motivasi belajar semua itu adalah wujud

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Penerapan Bimbingan Konseling Eksistensial Humanistik Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Di PP Darsul Bihar Puger Jember dapat di simpulkan:

1. Penerapan Bimbingan diawali dengan Bimbingan Konseling Eksistensial Humanistik Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Di PP Darsul Bihar Puger Jember diadakan selama tiga pertemuan. Tujuan utama dari pertemuan pertama adalah untuk meningkatkan kesadaran diri setiap konselor. Tujuan dari pertemuan kedua adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana mereka memandang kebebasan pribadi dalam belajar yang dimiliki masing-masing konseli. Dan pertemuan ketiga, berfokus memahami tanggung jawab dalam proses belajarnya di dunia kepesantrenan.

2. Hasil dari Penerapan Bimbingan Konseling Eksistensial Humanistik Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Di PP Darsul Bihar Puger Jember yaitu setiap konselor memiliki pengetahuan dan pemahamannya sendiri tentang kesadaran diri di dunia kepesantrenan dan memahami tanggung jawab dalam belajar di pondok pesantren sehingga mampu meningkatkan semangat belajar kedepannya. Berdasarkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, hal ini dapat ditunjukkan.

B. Saran

Bersumber pada hasil penelitian yang sudah disajikan, penulis mengantarkan saran yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan sesuai dengan hasil penelitian ini, adapun saran-saran yang diberikan sebagaimana berikut:

1. Bagi PP Darsul Bihar Puger Jember

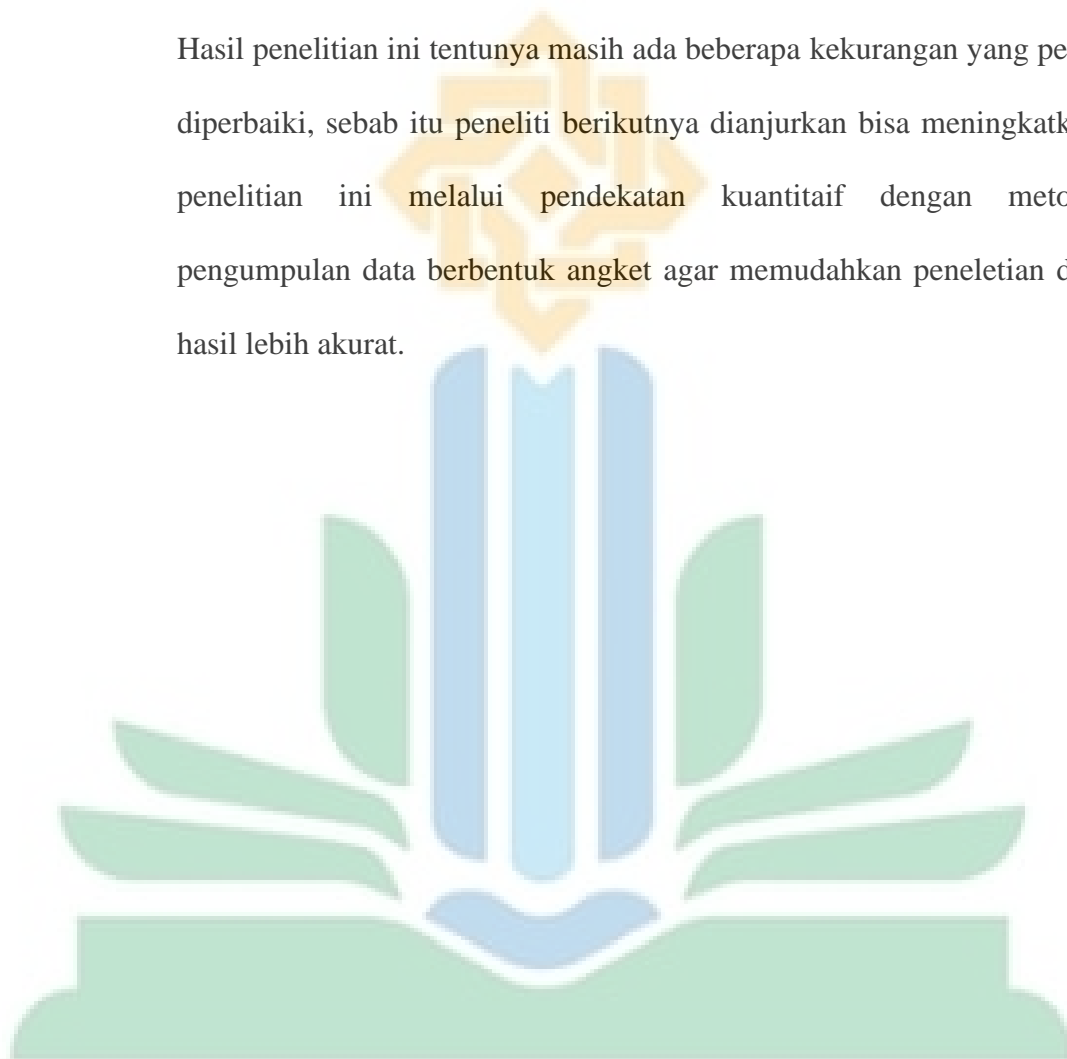
- a. Diharapkan lebih mengoptimalkan dalam pemberian bimbingan maupun konseling eksistensial humanistic kepada siswa khususnya tingkat pendidikan SMK sederajat secara intensif agar menjadi bekal anak asuh setelah keluar dari PP Darsul Bihar.
- b. Diharapkan pengasuh dapat memberikan dukungan yang penuh agar anak asuh memiliki motivasi tinggi dalam merancang masa depan dengan melibatkan tenaga profesional seperti Guru BK di sekolahnya.

2. Bagi Siswa

- a. Diharapkan para siswa untuk terus menggali kemampuan kemampuan yang ada pada dirinya, terus mencari informasi yang relevan agar potensi yang dimiliki dapat berkembang pada dirinya.
- b. Diharapkan siswa terus berkomitmen untuk melaksanakan pembelajaran perencanaan sebagai referensi dalam membentuk motivasi belajar sehingga siswa mampu mendapatkan keinginan yang dicapainya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini tentunya masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, sebab itu peneliti berikutnya dianjurkan bisa meningkatkan penelitian ini melalui pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data berbentuk angket agar memudahkan penelitian dan hasil lebih akurat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Arintoko. *Wawancara Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: CV ANDI, 2018.
- Bimo Walgito. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, Andi Offset: Yogyakarta, 2015.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 20018.
- Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015
- Ketut Fandi Mertha Dharma. *Konseling Eksistensial Humanistik Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa*. Universitas Pendidikan Ganesa. Summer, 2015
- Kasiram. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2018.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2020.
- Muzaki. *Implementasi Konseling Eksistensial-Humanistik untuk Meningkatkan Self-Esteem pada Siswa Terisolir di Cirebon*". Vol. 3 No. 2, Tahun 2020.
- Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode – Metode Baru*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi Jakarta : UI-Press, 2017.
- Muri Yusuf. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* Jakarta: Kencana, 2019.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2020.
- Ni Komang, Ayu Kristayanti. *Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik Untuk Meningkatkan Belajar Siswa Yang Memiliki Tanggung Jawab Rendah*". Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja-Bali, 2018.
- Nashar. *peranan motivasidan kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran*. Jakarta: Delia, 20015.
- Prayitno. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konselin*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*. Bandung: Permana, 2016.
- Rochman Natawidjaja. *Peranan Guru dalam Bimbingan, Arbadin*. Bandung: 2019.

Salahudin, Anas. *Bimbingan & Konseling*. Lingkar Selatan: CV. Pustaka Setia, 2016

Sardiman. *interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

Sitti Hartinah. *Pengembangan Peserta Didik*. Bandung : Refika Aditama , 2017.

Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar edisi*. Jakarta: Rineke Cipta, 20018.

Supriatna, Mamat. *Layanan Bimbingan Karier Di Sekolah Menengah*. Bandung: Departemen pendidikan Nasional Universitas Indonesi, 2019.

Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Granfindo, 2015

Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Intregrasi*. Jakarta: Raja Grafindo Pers, 20017.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2019.

Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2016

Winkel, W.S. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasido, 2018.

Hamzah B.Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 2018

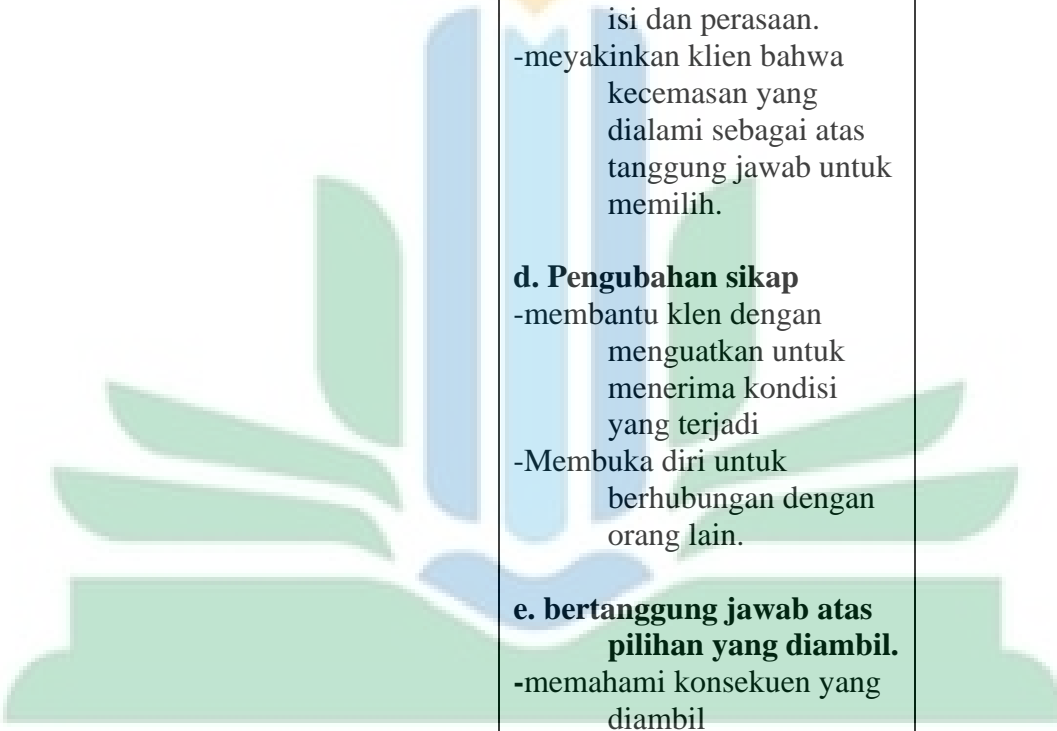
W.S. Wingkel. *Bimbingan dan praktek konseling dan psikoterapi*. Jakarta : PT. Gramedia, 2019.

Wiratna Sujaryani. *Metodologi Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Buku Press, 2015.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif. Kualitatif. Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2015.

Matrik Penelitian

| Judul | Variabel | Sub Variabel | Indikator | Sumber Data | Metode Penelitian | Fokus Penelitian |
|--|---|---|--|-----------------------------|--|---|
| PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING EKSTENSIONAL HUMANISTIK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA-SISWI PP DARSUL BIHAR PUGER JEMBER | <p>1. teknik eksistensial humanistik conseling</p> <p>2. Motivasi belajar</p> | <p>1. tehnik:</p> <p>a. membangun komitmen dengan klien</p> <p>b. pemahaman diri</p> <p>c. kebebasan untuk memilih</p> <p>d. mengubah sikap</p> <p>e. bertanggung jawab atas pilihan</p> <p>f. evaluasi perkembangan</p> <p>(lantz, jim, dan raiz, dan rogers 2010)</p> <p>2. a. Semangat belajar intrinsik Menurut tambunan: Motivasi yang ditimbulkan diri sendiri. Timbul karena</p> <ul style="list-style-type: none"> - harapan - tujuan - keinginan. <p>b. semangat belajar ekstrinsik Menurut sardiman: Motif-motif yang menjadi aktif karena adanya rangsangan dari luar</p> | <p>1.) a. tahap pertama konseling membangun komitmen dengan klien.</p> <ul style="list-style-type: none"> -konselor membangun interaksi dengan klien, dengan menciptakan kondisi yang empatik, hangat dan respect -mengambil masalah seperti ketakutan yang dialami klien -meminta klien mengatakan apa yang dirasakan <p>b. Pemahaman diri</p> <ul style="list-style-type: none"> - konselor mengarahkan klien untuk hidup sehat secara psikis, memahamkan potensi yang dimiliki. -mengarahkan klien untuk menjadi diri sendiri. | Siswa-siswi PP Darsul Bihar | <p>Pendekatan penelitian kualitatif (teknik desain penelitian studi kasus)</p> <p>Teknik pengumpulan data: angket</p> <ul style="list-style-type: none"> -Observasi -Wawancara Dokumentasi | <p>Bagaimana penerapan bimbingan konseling eksistensial humanistic dalam meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi PP Darsul Bihar Puger Jember</p> |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

| | | | | |
|--|--|---|--|--|
| | | <p>c. kebebasan untuk memilih -membantu memaknai apa yang disampaikan klien dengan refleksi isi dan perasaan. -meyakinkan klien bahwa kecemasan yang dialami sebagai atas tanggung jawab untuk memilih.</p> <p>d. Perubahan sikap -membantu klien dengan menguatkan untuk menerima kondisi yang terjadi -Membuka diri untuk berhubungan dengan orang lain.</p> <p>e. bertanggung jawab atas pilihan yang diambil. -memahami konsekuensi yang diambil -upaya sadar untuk pengembangan potensi diri -mendorong klien mengaktualisasikan diri untuk</p> | | |
|--|--|---|--|--|



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

| | | | | | |
|--|--|--|---|--|--|
| | | | <p>memperkaya pengalaman</p> <p>f. evaluasi perkembangan</p> <ul style="list-style-type: none">-konselor melakukan observasi dan membuat catatan proses konseling-menantang klien mengembangkan filsafat hidup yang realistis- konselor memberikan feedback atas hasil kemajuan dan perkembangan konseling-memberi dukungan semangat kepada kemajuan yang dicapai klien <p>2). a.- adanya minat</p> <ul style="list-style-type: none">-Hasrat untuk belajar- cita-cita- Tujuan yang diakui <p>b.- Hadiah</p> <ul style="list-style-type: none">- Pujian-Hukuman-Persaingan dengan teman | | |
|--|--|--|---|--|--|

| ASPEK | URAIAN | HASIL | | | |
|---|---|-------|---|---|---|
| | | SB | B | C | K |
| Pengetahuan dan pemahaman kesadaran diri sendiri | Mengetahui bakat dan minat pada diri sendiri | | | | |
| | Mengenali kelebihan dan kekurangan pada diri | | | | |
| Pengetahuan dan pemahaman Kebebasan diri | Mengetahui kompetensi dalam pilihan | | | | |
| | Mengetahui kondisi lingkungan yang dihadapi | | | | |
| Pemahaman penciptaan makna tanggung jawab pada diri sendiri | Mampu melaksanakan pilihan | | | | |
| | Mempunyai keinginan selalu melaksanakan tugas | | | | |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

| ASPEK | PERTANYAAN | JAWABAN |
|--|--|---------|
| Pengetahuan dan pemahaman kesadaran diri sendiri | Apakah konseli mengetahui bakat dan minat pada dirinya? | |
| | Apakah konseli mengenali kelebihan dan kekurangan pada dirinya ? | |
| Pengetahuan dan pemahaman Kebebasan diri | Apakah konseli mengetahui kompetensi dalam pilihan ? | |
| | Apakah konseli mengetahui kondisi lingkungan yang dihadapi ? | |
| Pemahaman penciptaan makna akan tanggung jawab pada diri sendiri | Apakah konseli mampu melaksanakan pilihan ? | |
| | Apakah konseli Mempunyai keinginan selalu melaksanakan tugas ? | |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Moh. Zaenal Arifin
NIM : D20183018
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Universitas : Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya peneliti atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada unsur paksaan dari siapapun.

Jember, 05 Desember 2022

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


METERAI
TEMPEL
EE152AKX263221342
Moh. Zaenal Arifin
D20183018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B. 2785/UIN.20/6.a/PP.00.9/ 03 /2022 25 Maret 2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

PP Darsul Bihar Kec. Puger Kab. Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Moh. Zaenal Arifin
NIM : D20183018
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : VIII (Delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Penerapan Bimbingan Konseling Eksistensial Humanistik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa PP Darsul Bihar Puger Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



An. Dekan,
Sekil Dekan Bidang Akademik

Raudhatul Jannah



YAYASAN PENDIDIKAN DAN PONDOK PESANTREN
DARSUL BIHAR JEMBER

PUGER - JEMBER

Jalan. A. Yani Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Jawa Timur 68164
Telp/Fax (0336) 723290 Email : yppdarsulbiharjember@gmail.com
No. Kemenhumham : AHU-815.AH.01.04 Tahun 2013

SURAT KETERANGAN

No. 12/YPP.DBJ/XI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Ach. Zunuroain Azis, S.Pi
Jabatan : Ketua Yayasan Pendidikan dan Pondok Pesantren Darsul Bihar Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Moh. Zaenal Arifin
NIM : D20183018
Jenis Kelamin : Laki – laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat Tempat Tinggal : Dusun Gumukrejo, Desa Sidorejo, Kec. Purwoharjo,
Kabupaten Banyuwangi
Alamat Sekolah / Kampus : Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Benar telah melaksanakan penelitian / research guna melengkapi data penyusunan skripsi di Yayasan Pendidikan dan Pondok Pesantren Darsul Bihar Jember dengan judul *“Penerapan Bimbingan Konseling Eksistensial Humanistik Dalam meningkatkan Motivasi Belajar siswa – siswi Pondok Pesantren Darsul Bihar Jember”*.

Demikian Surat Keterangan kami buat dengan sebenarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 15 November 2022

Ketua Yayasan Pendidikan dan Pondok Pesantren
Darsul Bihar Jember



H. Ach. Zunuroain Azis, S.Pi

JURNAL PENELITIAN

| No | Tanggal | Jenis Penelitian | TTD |
|----|--------------|--|---|
| 1. | 2 april 2022 | Memberikan surat izin penelitian kepada pengasuh PP Darsul Bihar |  |
| 2. | 14 april | Wawancara dengan subjek MMF |  |
| 3. | 14 april | Wawancara dengan subjek NJF |  |
| 4. | 14 april | Wawancara dengan subjek ANFR |  |
| 5. | 14 april | Wawancara dengan subjek IMM |  |
| 6. | 15 april | Wawancara dengan pengasuh Bapak Zunuroin Aziz |  |
| 7. | 20 april | Wawancara pengurus |  |

Jember, 25 April 2022

Kepala Yayasan PP Darsul Bihar

UNIVERSITAS ISLAM Negeri
KIAI HAJI ACHMAD SYAFIQ
JEMBER



DOKUMENTASI PENELITIAN

Lokasi PP Darsul Bihar



Gambar 1

Bimbingan Eksistensial Humanistik



Gambar 2

Wawancara dengan subjek MMF



Gambar 3

Wawancara dengan subjek NJF



Gambar 4

Wawancara dengan subjek ANFR



Gambar 5

Wawancara dengan subjek IMM



Gambar 6

Bimbingan oleh bapak kepala sekolah agar siswa memiliki motivasi yang kuat dalam belajarnya



Gambar 7

Wawancara dengan pengasuh



Gambar ke 8

Wawancara dengan guru BK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Gambar 9

Lokasi peneliti



Gambar 10

Kegiatan Pondok

BIODATA PENULIS



A. Identitas Mahasiswa

Nama : Moh. Zaenal Arifin
Jenis kelamin : Laki-laki
Tempat, tanggal lahir: Banyuwangi, 22 Agustus 1999
Alamat : Dusun Gumukrejo RT 07 RW 02
Desa Sidorejo, Kec. purwoharjo, Kab. Banyuwangi
Fakultas/prodi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
Nim : D20183018

B. Riwayat Pendidikan Formal

TK : Khodijah Glagahagung Banyuwangi
SD : MI-NU Glagahagung Banyuwangi
SMP : MTsN Sidorejo Banyuwangi
SMA : MAN 4 Banyuwangi Banyuwangi

C. Riwayat Pendidikan Non-Formal

2015-2018 : PPTQ Darussyafa'ah Silir Banyuwangi
2018-2021 : Ponpes Al Bidayah Tegal Besar Jember